

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : ALISYA SALWA NABILA ISLAMI
NPM : 2214010042
Program Studi : S1-Bimbingan Dan Konseling

Judul Karya Ilmiah:

“ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK NEGERI 2 KOTA KEDIRI”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 02 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK NEGERI 2 KOTA KEDIRI

by Turnitin Arise

Submission date: 29-Jun-2026 09:12PM (UTC-0700)

Submission ID: 2989597820

File name: 2214010042_Alisya_Salwa_Nabila_Islami_1.pdf (1.09M)

Word count: 14365

Character count: 92128

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas dari manusia yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Bimo Walgito 2005, dalam (Fhadila, 2017) menyatakan bahwa perilaku dapat diatur oleh individu yang bersangkutan karena perilaku manusia merupakan perilaku terintegrasi, yang dapat diartikan bahwa keadaan individu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan. Perilaku terbentuk atas dorongan dari individu itu sendiri, ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku. Notoadmojo 2005, (Fhadila, 2017) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal termasuk kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal termasuk individu lain, organisasi, kelompok, hasil kebudayaan daerah, lingkungan tempat tinggal, keluarga dan sekolah akan mempengaruhi perilaku individu.

Perilaku individu terbentuk dari sebuah perkembangan pola pikir individu sehingga menjadi sebuah dasar individu menjalani kehidupannya. Perilaku individu adalah tindakan perilaku yang berhubungan dengan masyarakat dan dirinya sendiri, perilaku individu akan memberikan masalah kepada lingkungan disekitar jika pendidikan karakter individu lemah menurut (Kholifah Sa'idah et al., 2019). Lemahnya pendidikan karakter pada individu akan menyebabkan masalah pada individu. Masalah tersebut biasanya menyalahi aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan tempat tinggal. Perilaku individu yang bermasalah dapat dikatakan perilaku menyimpang jika tindakan perilaku memberikan dampak buruk pada diri sendiri dan orang lain.

Penyimpangan perilaku merupakan tindakan yang menyalahi aturan, norma, tata tertib dan karakteristik pada lingkungan tempat tinggal menurut

kartini kartono dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2023). Penyimpangan perilaku atau dapat dikenal dengan perilaku menyimpang (*deviance behavior*) sudah tidak asing bagi masyarakat, penyimpangan perilaku dapat terjadi kapan saja dan dimana saja oleh suatu individu, kelompok maupun golongan. Pendapat lain menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dapat diartikan pelanggaran perilaku yang bertentangan terhadap norma sosial yang berlaku Narwoko dalam (Ni Made & Ni Ketut, 2020)

Penyimpangan perilaku tidak hanya terjadi dilingkungan tempat tinggal, penyimpangan perilaku juga dapat ditemui dilingkungan sekolah. , tak terkecuali di SMK Negeri 2 Kota Kediri Pada lingkungan sekolah penyimpangan perilaku dapat diartikan ketidaksesuaian sikap, perilaku, dan perbuatan pada aturan yang sudah ditetapkan sehingga timbulnya ketidaksesuaian pada lingkungan sekolah seperti membolos, merokok, seks bebas, perkelahian, pencurian dan LGBT yang dapat terjadi dilingkungan sekolah.

Pada penelitian ini mengambil kasus penyimpangan perilaku yang berfokus disekolah pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, dari hasil observasi pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP I dan 2) tahun 2025 dan bertanya kepada guru bimbingan dan konseling terjadi penyimpangan perilaku seperti membolos, *bullying*, *transgender*, berkelahi dan merokok. Fenomena penyimpangan perilaku sering terjadi pada kalangan remaja saat ini karena dianggap sebagai hal biasa pada fase remaja.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk menggali lebih dalam dan mengetahui ragam penyimpangan perilaku yang terjadi, faktor penyebab melakukan penyimpangan perilaku, sikap siswa berpenyimpangan perilaku, dan dampak siswa berpenyimpangan perilaku dilingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri yang termasuk sekolah favorit di Kota Kediri. Dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku lebih meluas, dan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memberikan kebijakan sosial dan pendidikan karakter bagi peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku.

B. Fokus Penelitian

1. Mengidentifikasi ragam penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kediri
3. Mengidentifikasi sikap siswa yang berperilaku menyimpang terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri
4. Mengidentifikasi dampak yang dialami siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri setelah melakukan penyimpangan perilaku

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ragam penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri
2. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri
3. Bagaimana sikap siswa yang mengalami penyimpangan perilaku terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri
4. Bagaimana dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ragam penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa melakukan penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui sikap siswa pelaku penyimpangan perilaku dilingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri
4. Untuk mengetahui dampak penyimpangan perilaku terhadap interaksi siswa dengan warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri

E. Manfaat Penelitian

¹⁸ Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada perilaku siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai faktor terjadinya penyimpangan perilaku yang sering dilakukan siswa. ⁷ Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap siswa yang memiliki penyimpangan perilaku. Sehingga dapat menjadikan siswa berperilaku baik serta mencetak siswa unggul generasi penerus bangsa dengan meminimalisir penyimpangan perilaku siswa.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca untuk memiliki kesadaran pentingnya menjaga perilaku sesuai norma dan etika pada lingkungan dimana individu tinggal serta dapat membantu banyak pihak untuk mengenali perilaku menyimpang yang sering terjadi pada zaman sekarang untuk dijadikan pelajaran berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh sebuah penelitian terdahulu untuk dijadikan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam penelitiannya. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu baik dari segi jenis penelitian, teori penelitian, dan teknik metode penelitian yang digunakan dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian pada penelitian penulis. Berikut termasuk kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Hasil penelitian (Hardiyanto & Romadhona, 2018) tentang Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanto & Romadhona, 2018) mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dilakukan oleh remaja yaitu kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, faktor pergaulan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan maupun lingkungan sekolah. Sementara objek penelitian yang ditemukan pada penelitian ini adalah perilaku menyimpang seperti berjudi, mabuk-mabukan dan perilaku perempuan merokok ditempat umum. Dalam menanggulangi perilaku menyimpang upaya orang tua, guru, serta masyarakat harus dilakukan untuk meminimalisir perilaku menyimpang dengan cara, membangun komunikasi yang baik, memberikan pengawasan, memberikan kegiatan positif, memberikan motivasi dan memberikan sarana aktualisasi diri yang positif.

Perbedaan dengan kajian peneliti, bahwa penelitian sekarang mengungkapkan penyimpangan perilaku yang dialami remaja pada tingkat

SMK sederajat, peneliti memfokuskan pada ragam penyimpangan perilaku di sekolah dengan tujuan untuk menggali lebih dalam informasi terkait penyimpangan perilaku apa saja yang terjadi pada lingkungan sekolah. Peneliti juga menggali informasi terkait faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku disekolah, sehingga peneliti mendapatkan informasi penyimpangan perilaku yang terjadi disekolah dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku.

2. Hasil penelitian (C. Rahmadani & Husin, 2022). tentang Perilaku Balap Liar yang dilakukan oleh Remaja Di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penelitian yang dilakukan oleh (C. Rahmadani & Husin, 2022) mengungkapkan bahwa balap liar termasuk tindakan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma berlaku di masyarakat. Aksi balap liar tidak jarang diikuti dengan tindakan kriminal seperti begal dan perkelahian yang meresahkan masyarakat. Perilaku menyimpang ini dapat terjadi karena adanya faktor pendorong yaitu faktor internal seperti frustasi, emosional, gangguan berfikir dan intelegensi pada diri dan faktor eksternal mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, ekonomi. perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti balap liar ini dapat ditanggulangi dengan cara memberikan tindakan prefentif yaitu melakukan patroli, mengamankan kawasan yang sering digunakan balap liar dan tempat berkerumunnya remaja dan tindakan represif yaitu mengamankan kendaraan yang digunakan untuk balap liar.

Perbedaan dengan kajian peneliti bahwa peneliti menekankan pada dampak yang terjadi jika remaja melakukan tindakan penyimpangan perilaku, bisa jadi remaja pada tingkat SMK sederajat juga melakukan balap liar, maka dari itu penelitian ini berfokus bagaimana dampak penyimpangan perilaku dialami oleh remaja yang sedang menempuh pendidikan. Peneneliti juga mencari informasi lebih dalam mengenai

dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi dengan warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

3. Hasil penelitian (Zulkhairi et al., 2019). tentang Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi remaja yang menjadi partisipan penelitian mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik dan menganggap sebagai tindakan negatif. Berdasar persepsi Partisipan bentuk-bentuk perilaku menyimpang adalah merokok, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perkelahian, minum minuman keras dan geng motor. Partisipan dapat mengetahui dampak yang terjadi jika melakukan tindakan perilaku menyimpang seperti terasingkan oleh teman, kurang fokus dalam berfikir, luka akibat tawuran bahkan merusak kesehatan tubuh bagi perokok dan peminum minuman keras. Pada penelitian ini partisipan beranggapan bahwa perilaku menyimpang adalah tindakan negatif dan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain.

Perbedaan dengan kajian peneliti, fokus masalah pada penelitian sekarang lebih menggali informasi lebih dalam alasan mengapa remaja melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Dalam melakukan penyimpangan perilaku pasti memiliki faktor pendorong dalam, maka dari itu peneliti mencari sumber terjadinya penyimpangan perilaku dominan didorong oleh faktor dari diri sendiri atau faktor dari lingkungan.

4. Hasil penelitian (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018) tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengaruh teman sebaya di SMK Swasta Satria Binjai yaitu: dapat terjadi komunitas geng motor,

perkelahian, membolos sekolah, pencurian, perusakan fasilitas dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat-Zat Adiktif). Individu melakukan tindakan yang dipengaruhi oleh teman sebaya akhirnya individu akan merasa aman jika melakukan tindakan negatif atau perilaku menyimpang bersama teman-temannya.

Perbedaan dengan kajian peneliti, bahwa kajian peneliti mengungkapkan sikap individu yang melakukan penyimpangan perilaku kepada teman dan warga yang ada di sekolah, serta bagaimana dampak yang individu rasakan dan bagaimana cara individu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan, peneliti menggali informasi bagaimana sikap dan tindakan peserta didik penyimpang perilaku terhadap teman sebaya.

B. Definisi Operasional Konsep

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Penyimpangan perilaku dapat dilakukan oleh individu atau kelompok pada berbagai kalangan tanpa sadar melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Menurut M. Dold & J. Petronio (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018) menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku pada remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa dan melanggar hukum yang diketahui oleh remaja tersebut. Sedangkan menurut James W. Van Der Zanden (Sayid, 2019) penyimpangan perilaku merupakan tindakan yang dianggap tercela dan diluar batas toleransi masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpangan perilaku adalah tindakan negatif yang melanggar norma-norma atau aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat ataupun sekolah.

Norma dan nilai sosial yang ada pada masyarakat serta lingkungan sekolah merupakan landasan bagi seseorang untuk menilai perilaku seorang lainnya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu akan bernilai menyimpang jika bertentangan dengan norma dan nilai yang

berlaku (Fidvasari & Mahmud, 2024). Maka dari itu pentingnya pendidikan norma dan nilai sosial yang berlaku baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah dengan tujuan agar individu dapat menghindari penyimpangan perilaku yang dianggap tindakan menyimpang oleh suatu kelompok.

Penyimpangan perilaku tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat. G. Kartopoetra dalam (Ciek Julyati Hisyam, 2021) menyebutkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh individu atau kelompok secara sadar atau tidak sadar yang tidak dapat menyesuaikan diri pada norma dan nilai yang berlaku serta diterima oleh masyarakat. Penyimpangan perilaku dapat dilakukan oleh peserta didik, penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah membawa pengaruh yang cukup besar, tindakan tersebut dapat dicontoh oleh teman sebaya yang akhirnya membawa sekelompok peserta didik melakukan tindakan penyimpangan perilaku.

2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku

Tindakan penyimpangan perilaku memiliki bentuk yang berbeda-beda, dapat diketahui bentuk dari tindakan penyimpangan perilaku yang sering kali dilakukan oleh siswa. Beberapa contoh tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik menurut (Wahidah1 et al., 2023)

a. *Bullying*.

Bullying termasuk tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok golongan dengan tujuan kepuasan diri sendiri karena telah memberikan perilaku negatif kepada individu lain menurut Sari & Anzar (2017) dalam (Ruswita et al., 2020). *Bullying* termasuk perilaku negatif yang dapat dilakukan secara fisik maupun lisan untuk membully individu lain yang menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pem-bully dan korban bully menurut (Ruswita et al., 2020). *Bullying* merupakan tindakan yang

disengaja dilakukan oleh individu atau sekelompok manusia untuk menindas. Menurut dewi & Yusri., 2023 dalam (Wahidah1 et al., 2023) mengatakan *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain. Pada umumnya korban *bullying* ini dirasakan oleh individu yang memiliki kekurangan baik dari segi ekonomi atau fisik.

b. Bolos sekolah

Bolos sekolah banyak terjadi dan dilakukan oleh siswa diberbagai jenjang pendidikan, bolos sekolah merupakan hal biasa bagi siswa yang memiliki rasa malas untuk belajar. Perilaku bolos sekolah dapat dikategorikan penyimpangan perilaku karena termasuk tindakan yang melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah (Wahidah1 et al., 2023) . Bolos sekolah tidak hanya dengan cara tidak masuk sekolah, melainkan seperti membolos jam pelajaran dengan cara melarikan diri ke kantin atau beralasan ke kamar mandi yang tidak kunjung kembali ke sekolah.

c. Merokok

Merokok merupakan tindakan penyimpangan perilaku yang sering dijumpai, biasanya merokok dilakukan oleh laki-laki akan tetapi tidak dipungkiri bahwa perempuan juga memiliki potensi merokok, perilaku merokok dapat terjadi dilingkungan sekolah, tindakan ini berawal dari kebiasaan merokok di lingkungan masyarakat yang kemudian terbawa ke lingkungan sekolah dan dapat memberikan pengaruh kepada teman sebaya untuk mengikuti merokok disekolah (Wahidah1 et al., 2023) tindakan ini dikatakan penyimpangan perilaku karena batasan untuk merokok minimal usia 18 tahun yang tertera pada bungkus rokok, sedangkan siswa SMK sederajat saja masih banyak yang berusia 18 tahun kebawah.

Penyimpangan perilaku yang dialami oleh siswa tidak hanya itu, terdapat banyak tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh

siswa. Beberapa penyimpangan perilaku (Ni Made & Ni Ketut, 2020) menyebutkan :

a. Pengguna minuman keras

Tindakan negatif seperti konsumsi minuman keras dapat menimbulkan penurunan kesadaran karena dalam kandungan minuman keras terdapat etanol yang merupakan bahan psikoaktif untuk memberikan reaksi ketenangan dalam tubuh (Ni Made & Ni Ketut, 2020). Konsumsi minuman keras biasa dilakukan oleh remaja laki-laki yang sedang merasa depresi, banyak masalah, dan memiliki tuntutan. Dampak dari mengkonsumsi minuman keras adalah tidak dapat mengendalikan diri, fisik, psikologis serta sosial dan dapat mengakibatkan kematian.

b. Seks bebas

Seks bebas adalah tindakan yang dipicu adanya gairah seksual yang dilakukan oleh lawan jenis laki-laki dan perempuan tanpa memiliki ikatan pernikahan yang sah. Menurut Andriansyah dalam (Ni Made & Ni Ketut, 2020) bahwa perilaku seks bebas akan meningkat seiring berjalannya waktu karena pada era globalisasi ini seks bebas bukan rahasia lagi dan perilaku seks bebas dapat dipicu dari adanya ikatan hubungan berpacaran.

c. Perkelahian

Perkelahian termasuk tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa, tindakan perkelahian berawal dari hal kecil yang berujung besar diakibatkan karena emosi siswa yang labil. Penyebab perkelahian karena saling melecehkan, tersenggol dengan ketidaksengajaan, berebut barang bahkan mulai dari saling tatap akan berakibat perkelahian (Ni Made & Ni Ketut, 2020), dampak dari siswa yang berkelahi akan berakibat merusak fisik akibat dari perkelahian.

d. Pencurian

Tindakan pencurian biasanya dapat dilakukan ketika individu memiliki kebutuhan mendesak dan individu tidak dapat memilikinya, contoh dari pencurian dikalangan siswa adalah mencuri alat tulis teman, mengambil

makanan dikantin tanpa bayar hingga meminjam barang teman tanpa izin.

Tindakan negatif lainnya yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk tindakan penyimpangan perilaku (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017).²⁸ adalah: LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*). Berikut penjelasan mengenai penyimpangan perilaku LGBT²⁸

a. *Lesbian*

Lesbian adalah istilah untuk perempuan yang orientasi gairah seksualnya kepada sesama perempuan, dengan arti lain *lesbian* adalah sesuka sesama jenis pada kaum perempuan, hal ini terjadi karena mencintai fisik, seksual, emosional dan merasakan rangsangan seksual terhadap sesama perempuan (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017).

b. *Gay*

Gay merupakan tindakan penyimpangan perilaku dilakukan oleh laki-laki yang memiliki gairah seksual kepada sesama laki-laki (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017). *Gay* dilakukan karena laki-laki memiliki komunitas atau kelompok pertemanan yang dapat membawa ke tindakan penyimpangan perilaku seperti menyukai sesama jenis antara laki-laki dan perempuan.

b. *Biseksual*

Biseksual termasuk tindakan penyimpangan perilaku karena dalam suatu kondisi individu dapat tertarik dengan sesama jenis dan lawan jenis, individu yang memiliki latar belakang *biseksual* dapat tertarik dengan sesama jenis dan lawan jenis dalam satu waktu (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017).

c. *Transgender*

Transgender dapat ditemui pada kalangan masyarakat bahkan siswa di era sekarang, banyaknya individu yang berpenampilan, bertingkah laku, dan bersikap tidak sesuai dengan jenis kelamin, dapat diartikan laki-laki berpenampilan seperti perempuan bahkan⁶⁹

kebalikannya perempuan berpenampilan seperti laki-laki (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017).

Penyimpangan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa disekolah meliputi bullying, membolos sekolah, merokok, penggunaan minuman keras, seks bebas, perkelahian, pencurian, dan LGBT yang tidak asing terdengar dikalangan masyarakat dan menurut sumber yang telah peneliti dapatkan perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku yang sering dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah. Terdapat banyaknya ragam tingkah laku negatif yang termasuk kategori penyimpangan perilaku sosial, aturan, norma dan moral. Tingkah laku negatif yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat maupun dirasakan oleh pihak atau individu lain yang kemudian dikenal dengan penyimpangan perilaku.

Penyimpangan ini tidak jarang juga dilakukan oleh siswa siswi yang masih menempuh pendidikan. Individu akan melakukan tindakan penyimpangan perilaku apabila memiliki dorongan untuk melakukan tindakan tersebut, dorongan yang dimiliki dapat dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan individu tinggal. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dan penanganan bagi siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku dilingkungan sekolah dengan tujuan agar penyimpangan perilaku tidak terjadi lagi dilingkungan sekolah

3. Faktor Pendorong Terjadinya Penyimpangan Perilaku

Tindakan penyimpangan perilaku dapat terjadi karena dorongan baik dari dalam diri maupun luar diri siswa sehingga akan muncul tindakan yang termasuk dalam penyimpangan perilaku. Beberapa faktor pendorong terjadinya tindakan penyimpangan perilaku :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan dalam diri siswa sendiri untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku, faktor yang berasal dari diri sendiri yang dapat disebut sifat bawaan sejak lahir. Menurut Casare

Lambroso dalam (Sayid, 2019) faktor dari dalam diri individu terjadinya penyimpangan perilaku dapat dipengaruhi karena faktor biologis dari keluarga misalnya terlahir dari keluarga yang memiliki sikap penjahat, serta adanya faktor psikologis yang terjadi karena kepribadian siswa memiliki kecenderungan penyimpangan maupun traumas yang pernah dialami.

Menurut (Ciek Julyati Hisyam, 2021) ⁶² faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang berperilaku menyimpang, faktor internal meliputi tingkat kecerdasan siswa, usia siswa, jenis kelamin siswa serta tingkat emosional pada ⁸⁶ diri siswa. Faktor internal dari dalam diri siswa akan berkaitan dengan faktor eksternal pada lingkungan tempat tinggal siswa yang dapat menjadikan tindakan penyimpangan perilaku mudah untuk dilakukan karena siswa memiliki dorongan dari dalam dan luar diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal tindakan penyimpangan ⁸⁰ perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana pelaku tinggal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. (Hardiyanto & Romadhona, 2018) mengatakan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan perilaku karena kurang memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak diluar rumah selain dari kurang pengawasan orang tua, penyimpangan perilaku dapat terjadi karena pergaulan teman sebaya dilingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut Casare Lombroso dalam (Sayid, 2019) terdapat faktor sosiologis menjadi pendorong terjadinya penyimpangan perilaku karena kurangnya sosialisasi terkait norma serta aturan yang berlaku sehingga siswa tidak dapat menyerap norma budaya yang tersedia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal termasuk dorongan dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa melakukan tindakan penyimpangan perilaku, faktor eksternal yang sering menjadi pendorong penyebab terjadi

penyimpangan perilaku mulai dari lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial serta ekonomi siswa.

Siswa melakukan penyimpangan perilaku karena dorongan faktor internal dan eksternal akan dengan mudah untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku, tindakan penyimpangan perilaku dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku dalam menjalani kehidupannya akan tetap melakukan interaksi sosial dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Ciri-Ciri Sikap Pelaku Penyimpangan Perilaku

Siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku memiliki sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Ciri-cirinya ialah:

a. Memiliki perilaku pengintai.

Siswa merasa selalu ingin tahu masalah dari orang lain, sikap ini terjadi karena siswa ingin mendapatkan perhatian dari orang lain menurut (Hamzah et al., 2021). Perilaku pengintai merupakan perilaku siswa yang ingin mengetahui hal yang bersifat pribadi.

b. Memiliki rasa tidak puas.

Siswa memiliki rasa tidak puas karena merasa tidak bahagia dan tidak ingin melihat orang lain bahagia. Menurut Trianningsih, Inayati & Faishol, 2019 (Hamzah et al., 2021) bahwa siswa memiliki rasa tidak puas memiliki nilai moral yang buruk.

c. Merasa baik hati.

Siswa memiliki rasa baik hati sehingga menimbulkan rasa perilaku yang sempurna dan tidak mengakui kesalahan yang dialaminya. Siswa dengan sikap seperti ini termasuk individu yang membutuhkan banyak teman serta siswa yang memiliki perilaku merasa baik hati akan menampilkan dirinya yang paling sempurna dan tidak mengakui jika dirinya salah (Hamzah et al., 2021).

d. Memiliki rasa skeptis.

Skeptis adalah sikap siswa yang tidak ingin mengambil resiko, memiliki rasa ragu-ragu dalam pengambilan keputusan, sering membela diri dan tidak produktif dalam berfikir (Hamzah et al., 2021).

e. Tindakan pengganggu (*The pest*).

Siswa berperilaku mengganggu orang lain cenderung siswa yang kesepian dan mencari perhatian kepada orang lain dengan cara berjalan-jalan dikelas. Menurut Wicaksono (Hamzah et al., 2021) berpendapat bahwa tindakan pengganggu ini termasuk perilaku *class disruptions* atau dapat disebut gangguan kelas.

f. Penunda pekerjaan.

Siswa memiliki perilaku menunda pekerjaan muncul karena memiliki hambatan pada proses belajar, siswa memiliki pola pikir *irrational*. Perilaku ini dapat terjadi karena pemikiran siswa yang menanggap tugas atau pekerjaan yang diberikan adalah beban kemudian memberikan rasa kepada ketakuta kepada siswa sehingga siswa menunda pekerjaan menurut Ramadhan & Winata, 2016 (Hamzah et al., 2021)

g. Sangat aktif.

Siswa dengan sikap sangat aktif (*hyperactive*) disebabkan karena lingkungan tempat tinggal siswa terdapat kekerasan, perilaku sangat aktif memiliki hubungan pada masalah psikis siswa. Faktor pendorong terjadinya sikap *hyperaktif* adanya lingkungan yang tidak mendidik seperti kekerasan dalam lingkungan tempat tinggal, menurut Rahayu, 2016 dalam (Hamzah et al., 2021).

Tindakan dan sikap siswa yang telah melakukan penyimpangan perilaku dapat diamati oleh indra pengelihatatan, sikap akan terlihat jika siswa melakukan tingkah laku yang termasuk tindakan penyimpangan perilaku.

5. Dampak Penyimpangan Perilaku

Tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa akan memberikan akibat atas tingkah laku yang dilakukannya. Beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh individu akibat tindakan penyimpangan perilaku menurut (Fajriani et al., 2021)

a. Membentuk kepribadian yang agresif

Agresif dalam perilaku siswa dapat ditunjukkan dengan rasa kekuatan dan keinginan siswa untuk menjadi lebih unggul daripada orang lain, perilaku agresif yang sering ditemui pada siswa yaitu tindakan kekerasan siswa pada lingkungannya, siswa dapat mengalami rasa kekecewaan, kemarahan, dan sensitif akibat penyimpangan perilaku yang dialaminya. Menurut Yunalia dan Etika, 2020 dalam (Fajriani et al., 2021) contoh tindakan agresif siswa yang biasa terjadi adalah mengancam, adu mulut, dan perasaan curiga terhadap orang lain.

b. Membentuk kepribadian yang mudah emosi

Dampak yang dialami siswa setelah melakukan tindakan penyimpangan perilaku yaitu dapat membentuk kepribadian siswa yang mudah emosi. Perasaan emosional yang muncul seperti marah, sedih, takut, gelisah serta malu tidak dapat dikontrol oleh diri siswa karena adanya pembelaan dari diri siswa terhadap tingkah laku yang dialaminya (Fajriani et al., 2021). Kondisi emosional bagi siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku adalah bentuk pelampiasan untuk membuat rasa ketenangan dalam diri siswa.

c. Membentuk kepribadian cemas atau stress

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa akan membentuk kecemasan dan stres karena tingkah laku yang dialaminya termasuk pada penyimpangan perilaku (Fajriani et al., 2021). Perasaan cemas dan stress muncul karena siswa menunjukkan adanya tekanan karena tindakan yang dilakukannya sehingga menyebabkan siswa memiliki rasa cemas dan stress yang berlebihan.

Penyimpangan perilaku tidak hanya memiliki dampak bagi diri sendiri, penyimpangan perilaku dapat memberikan dampak bagi keluarga dan lingkungan sekolah, dampak penyimpangan perilaku menurut (Zulkhairi et al., 2019) secara sosial siswa yang berperilaku menyimpang dapat terasingkan hingga dihindari oleh teman sebaya karena menimbulkan stigma buruk dan aib sosial bagi individu pelaku penyimpangan perilaku. Jika dampak lingkungan sosial dapat dirasakan oleh siswa dengan penyimpangan perilakunya akan berdampak pada psikologis siswa yang berperilaku menyimpang. Dampak psikologis yang akan dialami oleh siswa menurut (Zulkhairi et al., 2019) siswa akan merasa gelisah, cemas bahkan ceroboh dalam melakukan pekerjaan.

Dampak lain akan dialami oleh siswa memiliki penyimpangan perilaku terhadap interaksi dengan teman sebaya yang ada disekolah, penyimpangan perilaku siswa disekolah akan berdampak pada hubungan sosial siswa disekolah, siswa yang mengalami penyimpangan perilaku akan merasakan konflik sosial disekolah, konflik dengan teman sebaya dan isolasi diri menurut Brown, 2017 dalam (Muhammad Zaki Rinda, 2024).

C. Alur Berfikir

Penyimpangan perilaku oleh siswa seringkali tidak disadari karena menganggap bahwa perilakunya adalah normal. Faktor dorongan ²⁵ dari dalam dan dari luar diri siswa dapat menjadi faktor penyebab timbulnya ³⁸ penyimpangan perilaku yang berkibat pelanggaran serta pengabaian norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Pelanggaran serta pengabaian norma dan nilai terjadi karena menganggap bahwa perilaku yang dilakukan termasuk perilaku normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang lebih sering mengabaikan norma dan nilai yang ada, akan cenderung melakukan penyimpangan perilaku meskipun dalam keadaan sadar siswa mengetahui bahwa perilaku yang dilakukannya termasuk penyimpangan perilaku.

Teman sebaya dan teman pergaulan di masyarakat serta lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan dan sosialisasi terhadap dampak penyimpangan perilaku, mengakibatkan siswa dengan mudah melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Misalnya siswa telah mengetahui bahwa merokok termasuk tindakan penyimpangan perilaku, akan tetapi tetap dilakukannya sebab ada dorongan dari teman sebaya yang juga merokok. Tindakan penyimpangan perilaku sebagian siswa menganggap hal ini adalah wajar dan lumrah dilakukan oleh siswa pada rentang pendidikan SMK sederajat, mereka tidak menghiraukan bahwa tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan termasuk menyalahi aturan pada pendidikan serta nilai dan norma yang sudah ditetapkan.

Dari uraian tersebut di atas peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa, khususnya di SMK Negeri 2 Kota Kediri, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penyimpangan perilaku siswa di sekolah dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif bagi pihak sekolah dan keluarga agar nantinya dapat membentuk siswa-siswi memiliki kualitas tinggi serta berkarakter.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadi (2020) dalam (Safarudin et al., 2023) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian komprehensif-integratif yang dilakukan melalui definisi para ahli sehingga dapat membentuk definisi yang utuh. Pendekatan dalam penelitian kualitatif menurut Jhon W. Creswell dalam (Safarudin et al., 2023) menyebutkan ada 5 macam pendekatan :

1. Studi Naratif

Pendekatan dengan studi naratif berfokus pada narasi, cerita, dan deskripsi peristiwa yang berkaitan dengan manusia, studi naratif menurut (Safarudin et al., 2023) dapat digunakan dengan cara menceritakan kembali cerita tentang pengalaman individu orang lain.

2. Studi Etnografis

Pendekatan studi etnografis berfokus pada penelitian kebudayaan berdasarkan pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dan membutuhkan waktu yang cukup lama, pada penelitian menggunakan studi etnografis peneliti berperan sebagai pengamat atau objektif untuk merekam kebudayaan. Prosedur menggunakan studi etnografis adalah menganalisis dan memanfaatkan data dari pandangan partisipan serta pandangan peneliti menurut (Safarudin et al., 2023).

3. Studi Ground Theory

Pendekatan menggunakan ground theory berfokus pada analisis abstrak terhadap fenomena yang ditemukan dengan adanya analisis diharapkan dapat menciptakan teori dan menjelaskan fenomena secara spesifik. Dalam

pengumpulan data pada studi ground theory memanfaatkan cara memoing terhadap pandangan, keyakinan, nilai dan ideologi dari partisipan menurut (Safarudin et al., 2023).

4. Studi Kasus

Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif berfokus pada menelaah sebuah kasus dalam kehidupan yang nyata, dalam pembagiannya studi kasus memiliki berbagai macam, studi kasus intrinsik atau berfokus pada kasus itu sendiri dan studi kasus kolektif yang memanfaatkan beberapa kasus dari berbagai prespektif menurut (Safarudin et al., 2023).

5. Studi Fenomologi

Pendekatan dengan studi fenomologi merupakan usaha mencari fenomena yang dialami oleh individu berfokus pada penafsiran kehidupan dan pengalaman kehidupan atau fenomologi kemudian peneliti dalam penelitian studi fenomologi harus mengesampingkan seluruh pengalaman pribadi untuk memahami pengalaman dari partisipan menurut (Safarudin et al., 2023).

Penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian yang bergantung pada sudut pandang partisipan atau informan, peneliti dapat mengumpulkan data, menggambarkan serta analisis data dari subyek penelitiannya dan penelitian kualitatif termasuk penelitian yang humanistik yang melibatkan manusia sebagai subyek penelitian. menurut Cresswell dalam (Safarudin et al., 2023).

Sesuai dengan pemaparan penelitian kualitatif dan pendekatannya dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus adalah peneliti memandang terjadinya fenomena alamiah yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri, maka dari itu kasus yang nyata dalam kehidupan ini harus dideskripsikan secara jelas dan mendalam.

1. Tempat Penelitian

91

Waktu penelitian telah ditetapkan oleh lembaga dalam kurun waktu 6 (enam) bulan pada tahun ajaran genap di bulan April-Juni 2025 dan April-Juni 2026.

5

[illegible]

sebanyak 2 siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri dengan cara melakukan observasi perilaku yang dilakukan siswa di sekolah SMK Negeri 2 Kota Kediri dan melakukan wawancara secara mendalam kepada siswa yang menjadi partisipan atau informan pada penelitian serta melibatkan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menggali data siswa yang terlibat pada penyimpangan perilaku.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan secara tidak langsung melalui perantara. Menurut Alir, 2005 dalam (Rukhmana, 2021) menyebutkan media perantara data sekunder didapatkan melalui arsip dokumen, literatur, jurnal, artikel dan pihak lain yang dapat mengumpulkan data sesuai dengan variabel pada peneliti gunakan di penelitian ini.

Pada penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, data sekunder yang peneliti dapatkan untuk memvaliditas penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu menganalisis dokumen tersebut merupakan catatan atau foto yang diperoleh dari Guru BK pengampu layanan BK dikelas siswa yang berpernyimpangan perilaku. Selain itu, dokumentasi lain yang peneliti dapatkan sebelum pelaksanaan penelitian lapangan diperoleh dari sumber lain yaitu Guru BK SMK Negeri 2 Kota Kediri.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk penelitian penyimpangan perilaku memiliki beberapa tahapan yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang lengkap. Adapun tahapan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai subjek penelitian yaitu siswa dengan penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri. ⁷⁷ Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan partisipan atau informan secara terencana dan pertimbangan, untuk mendapatkan data dari informan yang sesuai dengan kasus penyimpangan perilaku (Kiareni et al., 2024). Pengambilan *purposive sampling* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri yaitu mengambil siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku disekolah, data siswa tersebut dapat dicari serta ditanyakan kepada Guru BK ³ SMK Negeri 2 Kota Kediri dan disesuaikan dengan hasil ³ observasi yang telah peneliti dapatkan pada kegiatan PLP 1 dan PLP 2 di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Pada hasil observasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, sehingga siswa tersebut dapat dijadikan sebagai informan untuk menggali informasi pada penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri.

2. Menyusun Pedoman Pengumpulan Data

Peneliti menyusun pedoman yang digunakan untuk memperoleh data penyimpangan perilaku dilapangan yaitu SMK Negeri 2 Kota Kediri berupa pedoman observasi non partisipan dan wawancara wawancara secara terstruktur kepada informan yang peneliti pilih.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Adler & Adler, 2012; Cresswell, 2013 dalam(Nashrullah et al., 2023) mengatakan bahwa observasi termasuk metode pengumpulan data yang melibatkan ²⁵ berbagai faktor didalamnya sehingga data menjadi kompleks. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi pada penelitian ini bertujuan mempelajari perilaku yang dilakukan oleh siswa. Metode observasi ⁵ terbagi menjadi 2 (dua) jenis menurut (Nashrullah et al., 2023) yaitu

observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan karena observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan secara tidak langsung atau tidak berpartisipasi pada aktivitas siswa yang diamati. Observasi non partisipan dilakukan peneliti sebagai pengumpulan data secara diam-diam agar partisipan tidak menyadari bahwa dirinya sedang diamati kegiatannya, dengan cara menggunakan metode observasi non partisipan dapat mengumpulkan data lebih akurat menurut (Nashrullah et al., 2023).

b. Wawancara

Wawancara menurut Berg, 2020; Rubin & Rubin, 2011 dalam (Nashrullah et al., 2023) metode pengumpulan data melalui tatap muka serta tanya jawab langsung yang dilaksanakan oleh peneliti dan narasumber pada penelitian. Metode wawancara terbagi menjadi 2 (dua) jenis menurut (Nashrullah et al., 2023) yakni wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dalam penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri peneliti memilih menggunakan metode wawancara secara terstruktur dalam pengambilan data. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara sadar peneliti ingin mengetahui informasi apa yang hendak digali, pada wawancara terstruktur peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelum melakukan wawancara kepada responden yang dituju serta mempersiapkan alat bantu untuk merekam dan instrumen untuk pedoman melakukan wawancara menurut (Nashrullah et al., 2023).

Dengan menggunakan ke dua metode diatas yaitu observasi non-partisipan dan wawancara secara terstruktur peneliti dapat mengumpulkan data dan mendapatkan data yang sesuai dengan data yang peneliti cari. Berikut peneliti cantumkan kisi-kisi instrumen pada penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota

Kediri, Garis Besar Observasi dan Garis Besar Wawancara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Matriks 3.4.1 Tema Data Yang Dikumpulkan

Fokus Penelitian	Tema	Teknik Pengumpulan Data
Penyimpangan perilaku disekolah	Bentuk penyimpangan perilaku disekolah	Observasi,Wawancara, Dokumentasi
	Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap warga sekolah	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Matriks 3.4.2 Pedoman Observasi

**GARIS BESAR OBSERVASI TERHADAP SISWA PELAKU
PENYIMPANGAN PERILAKU**

Nama siswa : (nama samaran)

Tanggal observasi :

Tempat observasi :

Objek observasi	Jenis tindakan/perbuatan	Ya	Tidak
1. Kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah	1. Melanggar aturan pakaian sekolah		
	2. Melanggar aturan penggunaan atribut sekolah		
	3. Terlambat masuk sekolah		
	4. Membolos kegiatan belajar mengajar		
2. Tindakan penyimpangan perilaku siswa	1. Pelaku <i>bullying</i>		
	2. Membolos		
	3. Merokok		
	4. Seks bebas		
	5. Tindakan kekerasan		
	6. Mencuri		
	7. LGBT		
3. Sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap warga sekolah	1. Sikap pengintai (ingin tahu urusan orang lain)		
	2. Ketidak puasaan diri		
	3. Merasa baik		
	4. Skeptis		
	5. Penunda pekerjaan		
	6. Aktif		
4. Dampak siswa berpenyimpangan perilaku	1. Dampak dengan teman sebaya		
	2. Dampak dengan guru disekolah		

Matriks 3.4.3 Pedoman Wawancara

**GARIS BESAR WAWANCARA UNTUK SISWA PELAKU
PENYIMPANGAN PERILAKU**

Nama siswa : (nama samaran)

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk perilaku yang menurut anda menyimpang dan pernah anda lakukan disekolah?	
2	Seberapa sering anda melakukan Tindakan penyimpangan perilaku tersebut?	
3	Bagaimana pendapat anda setelah anda melakukan tindakan penyimpangan perilaku tersebut?	
4	Faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan tindakan penyimpangan perilaku?	
5	Diantara faktor penyebab yang anda sampaikan, faktor apa yang paling utama yang menjadi penyebab perilaku menyimpang anda?	
6	Bagaimana dengan lingkungan, apakah lingkungan tempat tinggal anda, teman, atau sekolah dapat berpengaruh tindakan penyimpangan yang anda lakukan?	
7	Bagaimana sikap anda dengan teman sebaya anda disekolah?	

8	Bagaimana sikap anda terhadap guru di SMK Negeri 2 Kota Kediri?	
9	Apakah ada perubahan yang anda rasakan terhadap interaksi anda dengan warga disekolah?	
10	Apa dampak yang anda rasakan dalam bertinteraksi dengan guru saat berada dilingkungan sekolah setelah melakukan tindakan tersebut?	
11	Apa dampak yang anda rasakan terhadap diri anda sendiri, misalnya penurunan prestasi atau kepercayaan diri?	
12	Apa dampak yang anda rasakan dalam bertinteraksi dengan teman sebaya?	
13	Adakah keinginan dari dalam diri anda untuk memperbaiki penyimpangan perilaku anda?	
14	Jika ada keinginan untuk memperbaiki, apa yang menjadi alasan anda?	
15	Langkah apa yang akan anda lakukan untuk memperbaiki penyimpangan perilaku anda?	

4. Pengelompokan data untuk di analisis

89
Perolehan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dilapangan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis penyimpangan perilaku yang terjadi di SMK Negeri 2 Kota Kediri yaitu data dikelompokkan sesuai dengan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku, sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap lingkungan disekolah dan dampak yang dialami siswa setelah melakukan tindakan penyimpangan perilaku.

E. Teknik analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, 2012 dalam (Yuliani, 2018) mengatakan bahwa analisis data digunakan mulai dari adanya rumusan masalah, sebelum terjun penelitian di lapangan hingga penulisan hasil penelitian selesai. Beberapa teknik untuk analisis data penelitian kualitatif pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Rifka et al., 2024), yakni :

1. Reduksi Data

Menurut (Yuliani, 2018) reduksi data digunakan untuk menekankan pada fokus data yang akan diambil oleh peneliti sesuai dengan topik penelitiannya. Menurut (Rijali, 2019) reduksi data adalah proses pemilihan data, penyederhanaan fokus perhatian, dan pengabstrakan data yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan.

Reduksi data digunakan untuk meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep penelitian, reduksi data dilakukan sejak mulainya penelitian dan dilakukan secara berangsur-angsur hingga penelitian selesai, proses reduksi data adalah merangkum data hasil temuan, memilih data, memfokuskan data dan menghubungkan pola dan tema dalam penelitian (Rijali, 2019).

Tujuan reduksi data menurut (Saleh, 2017) untuk memberikan gambaran lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mencari data yang kurang serta pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data atau dapat disebut dengan data display adalah kegiatan ketika data informasi yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menyusun, menampilkan, menggabungkan dan mengorganisasi data sehingga data mudah untuk dianalisis, dicari makna, dan dipahami (Rijali, 2019)

Penyajian data digunakan oleh peneliti untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu penyimpangan perilaku yang terjadi di

SMK Negeri 2 Kota Kediri. Bentuk ⁷³Penyajian data pada penelitian kualitatif akan ⁵berupa matriks dengan teks naratif yang berisi catatan lapangan dengan informasi yang disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah tepat dan sesuai atau kurang tepat, jika data yang telah didapatkan kurang tepat maka dilakukan pengambilan data kembali ke lapangan untuk melengkapi kekurangan data pada penelitian, jika data sudah tepat dan sesuai maka ²⁵data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan ²sesuai dengan fokus pada penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut (Saleh, 2017) adalah hasil sementara dari jawaban pada rumusan masalah, kesimpulan akan berubah seiring dengan hasil data dan bukti-bukti yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian langsung di lapangan. Pada tahapan penarikan kesimpulan data yang diperoleh dalam pengumpulan data akan dirangkum sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Data mengenai penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri yang telah didapatkan akan dirangkum menjadi bentuk deskripsi pada ⁵⁹laporan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

³⁶Keabsahan data penting dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah, pengecekan keabsahan data dapat diuji melalui berbagai cara, menurut (Susanto et al., 2023) bahwa pengecekan data dapat menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas (*Credibility*) ⁵digunakan untuk menguji penelitian termasuk dalam kriteria memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan atau tidak, sedangkan tinggi atau rendahnya kepercayaan data pada penelitian tergantung dari partisipan yang terlibat, akan tetapi ada

beberapa cara untuk mendapatkan nilai kredibilitas yang tinggi dalam penelitian menurut (Susanto et al., 2023), yakni :

- a. Peneliti melaksanakan wawancara dan pengamatan atau observasi secara terus-menerus hingga mencapai tingkat redundancy. Peneliti juga dapat melihat dengan cermat, rinci, dan mendalam pada setiap informasi yang diperoleh dari responden.
- b. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji data yang telah ditemukan serta memperkuat penafsiran hasil analisis peneliti, tujuan adanya triangulasi agar peneliti terhindar dari bias serta subjektivitas agar peneliti memperoleh kebenaran yang utuh atas hasil temuan yang peneliti dapatkan, Menurut (Susanto et al., 2023) ada beberapa triangulasi yang dapat digunakan dalam mengecek keabsahan data peneliti, salah satunya yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu membandingkan informasi atau membandingkan data yang berbeda pada temuan peneliti, dalam triangulasi metode dapat membandingkan antara hasil observasi dan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, atau peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan (Susanto et al., 2023)

Peneliti menggunakan prosedur uji kredibilitas dalam memperkuat keabsahan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi metode untuk menjaga konsistensi hasil yang peneliti dapatkan pada saat pengambilan data lapangan serta untuk menyajikan hasil penelitian yang tepat menurut (Saadah et al., 2022). Pada penelitian penyimpangan perilaku siswa peneliti membandingkan data yang didapatkan melalui observasi non partisipan dan wawancara terstruktur untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari responden yaitu siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 2 Kota Kediri ini akan dilakukan setelah peneliti mendapatkan perijinan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut. Berikut peneliti sajikan data lengkap lokasi penelitian mulai dari alamat sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah.

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

a. Alamat Sekolah

SMKN 2 Kota Kediri adalah sebuah institusi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berlokasi di Jl. Veteran No. 5 Kediri dan Jl. Monginsidi 36 Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 2 Kota Kediri
Kepala Sekolah	:	Nikmatus Sahadah, S.Pd., M.Pd
NPSN	:	20534408
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Alamat Sekolah	:	Jl. Veteran No. 5 Kediri dan Jl. Monginsidi 36 Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur.
Bentuk Pendidikan	:	SMK

c. Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.

- 3) Terwujudnya lulusan yang mampu berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan.
- 4) Terwujudnya kemampuan mengembangkan diri secara optimal dengan mengambil keputusan.
- 5) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi.
- 6) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.
- 7) Terwujudnya lulusan yang mampu menganalisis gejala alam dan lingkungan sosial untuk menerapkan kompetensi yang dikuasai dan menciptakan lapangan kerja.
- 8) Terwujudnya optimalisasi tenaga pendidikan yang berkompeten dan berdidikasi tinggi.
- 9) Terwujudnya manajemen pendidikan yang berstandar ISO.
- 10) Terwujudnya keseimbangan antara perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan, tenaga pengajar dan sarana pendidikan.

d. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, berkualitas dan profesional.
- 2) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan.
- 3) Mewujudkan lulusan yang mampu berfikir logis, kreatif dan menciptakan inovasi dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
- 4) Mewujudkan pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal baik di dunia kerja maupun perguruan tinggi.
- 5) Menguasai kompetensi yang telah diberikan secara optimal untuk diterapkan dalam dunia industri dan perguruan tinggi.
- 6) Mewujudkan lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha.
- 7) Mewujudkan bisnis canter di lingkungan sekolah.

- 8) Mewujudkan lulusan yang berpedoman pada ajaran agama yang dianut dan mempunyai budi pekerti yang luhur.
- 9) Memiliki kemampuan menganalisa lingkungan sosial disekitar dan menciptakan solusi berupa lapangan kerja sesuai dengan kompetensi yang telah dikuasai.
- 10) Mewujudkan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya.
- 11) Mewujudkan tenaga pendidik yang loyal dan berdedikasi tinggi.
- 12) Memberikan layanan prima yang berstandar dan meraih sertifikat ISO.
- 13) Mewujudkan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, budaya dan perkembangan teknologi.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti pada bulan Mei 2026 terhadap empat siswa¹⁰ terdiri dari 2 siswa kelas X dan 2 siswa kelas XI³ di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Berikut rincian hasil dari pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan identitas nama samaran dari informan:

Informan 1 = MLSA

Informan 2 = ANC

Informan 3 = WOW

Informan 4 = YPA⁸

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk pengumpulan data. Pada pengumpulan data peneliti telah berdiskusi dengan Guru BK SMK Negeri 2 Kota Kediri untuk mengatur jadwal observasi dan wawancara dengan informan. Berikut peneliti cantumkan jadwal penelitian di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

Matriks 4.1.1 Jadwal pengambilan data

No	Narasumber	Penelitian	Tanggal	Waktu	Tempat
1.	MLSA (laki-laki)	Observasi	11 Mei 2026	08.00- 12.00	Lingkungan sekolah
		Wawancara	12 Mei 2026	09.30	Gazebo sekolah
2.	ANC (perempuan)	Observasi	11 Mei 2026	08.00- 12.00	Lingkungan sekolah
		Wawancara	12 Mei 2026	10.00	Gazebo sekolah
3.	WOW (laki-laki)	Observasi	12 Mei 2026	10.00- 14.00	Lingkungan sekolah
		Wawancara	13 Mei 2026	08.30	Pendopo sekolah
4.	YPA (laki-laki)	Observasi	12 Mei 2026	10.00- 14.00	Lingkungan sekolah
		Wawancara	13 Mei 2026	09.00	Pendopo sekolah

Pada penelitian ini melibatkan empat informan dengan bentuk penyimpangan perilaku yang berbeda-beda. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap empat informan untuk memperoleh data dalam penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengetahui secara mendalam mengenai alasan, faktor penyebab, sikap, dampak dan harapan perubahan siswa berpenyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Berikut hasil perolehan data lapangan yang peneliti lakukan secara langsung di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat partisipan yang peneliti pilih, peneliti telah mengobservasi tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa dilingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri dengan menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti susun. Berikut deskripsi hasil observasi yang telah peneliti dapatkan.

1) Informan 1

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2026 dengan menggunakan pedoman observasi di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

Siswa berinisial MLSA merupakan siswa kelas X BPF 1, MLSA dengan jenis *gander* laki-laki memiliki tindakan penyimpangan perilaku dilingkungan sekolah, MLSA sering tidak menggunakan atribut lengkap pada saat berada dikelas seperti tidak menggunakan ikat pinggang, MLSA sering membolos kegiatan belajar mengajar dan pergi ke toilet maupun kantin sekolah.

Tindakan penyimpangan perilaku yang MLSA lakukan yaitu pada saat dilakukan observasi didalam kelas peneliti menemukan tindakan MLSA meminjam tipe-x ke teman perempuannya, namun sampai selesainya observasi tipe-x tersebut tidak kunjung dikembalikan kepada temannya, MLSA berperilaku seperti perempuan dan MLSA dikelas satu meja serta duduk dikursi bersebelahan dengan perempuan, MLSA berpenampilan seperti perempuan saat disekolah seperti memakai *cushion*, *make up* tipis, harum parfum dan jalannya seperti perempuan.

Peneliti juga mengobservasi sikap MLSA saat berada dilingkungan sekolah, MLSA termasuk siswa yang kurang puas terhadap diri sendiri dengan contoh MLSA jika diberikan tugas dikelas namun dia kurang bisa menjawab pertanyaan dari guru dia akan menunjukkan ekspresi yang sedih pada raut wajahnya, pada saat

observasi dikelas MLSA juga tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan guru BK yaitu mengenali emosi dalam diri, serta MLSA adalah siswa yang aktif dikelas dari segi bicara, tingkah laku jalan-jalan didalam kelas dan sering izin untuk keluar kelas baik ke toilet maupun ke kantin.

Peneliti mengobservasi dampak interaksi sosial MLSA terhadap lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti mengamati perilaku MLSA berinteraksi normal dengan teman sebaya, berteman dan duduk dibangku ruang kelas dengan teman perempuan, sedangkan perilaku interaksi sosial dengan guru disekolah saat berpapasan dengan guru MLSA menutup mukanya dengan telapak tangan dan MLSA dapat memberikan timbal balik yang baik saat berinteraksi dengan guru disekolah.

2) Informan 2

² Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2026 dengan menggunakan pedoman observasi di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

Siswa berinisial ANC merupakan siswa kelas X BPF 1 dengan jenis *gander* perempuan, ANC sering melanggar aturan penggunaan atribut lengkap disekolah ANC melepas jarum pentul hijabnya dan tidak memakai dasi saat berada dikelas, tindakan ANC dikelas terlihat berbeda dengan teman-temannya ANC sering duduk dengan kaki bersimpu di kursinya.

Tindakan penyimpangan perilaku yang ANC lakukan dilingkungan sekolah yaitu berperilaku dan berpenampilan seperti laki-laki, ANC terlihat tomboy dan tidak menggunakan perhiasan seperti teman perempuannya, ANC dilingkungan sekolah dominan berperilaku seperti laki-laki dalam bahasa latinnya ANC adalah siswa yang penyimpangan perilaku dengan jenis *transgender*.

Peneliti mengobservasi sikap ANC saat berada dilingkungan sekolah, ANC termasuk siswa yang memiliki rasa ketidak puasan dalam diri, dengan menunjukan gumaman ucapan “haduh salah” dan menyangga kepala dengan raut wajah kesal saat menjawab soal *quiz* dari guru, ANC pada saat dikelas ingin bertanya tetapi tidak jadi, kemudian ragu dalam mengangkat tangan untuk bertanya dan pada akhirnya tidak jadi bertanya saat berada didalam kelas, serta ANC jika diberikan tugas oleh guru didalam kelas suka untuk menunda dan atidak segera untuk dikerjakan.

Peneliti mengobservasi dampak interaksi sosial ANC terhadap lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti mengamati perilaku ANC berinteraksi dengan teman sebaya dikelas hanya dengan 1 teman saja yaitu teman satu bangku ANC saat dikelas, sedangkan perilaku interaksi sosial dengan guru disekolah saat bertemu dengan guru ANC menundukan kepalanya, akan tetapi pada saat berinteraksi dengan guru disekolah ANC dapat memberikan timbal balik yang baik kepada guru disekolah.

3) Informan 3

² Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2026 dan 12 Mei 2026 dengan menggunakan pedoman observasi di SMK Negeri 2 Kota Kediri. WOW adalah siswa kelas XI TKJT 1 dengan jenis *gander* laki-laki dan melakukan penyimpangan perilaku membolos.

Pada tanggal 11 Mei 2026 peneliti melakukan observasi disekolah, namun pada tanggal 11 Mei 2026 tepat dihari senin WOW tidak masuk sekolah dengan tidak ada alasan yang dapat disebut *alpha*, kemudian peneliti melanjutkan observasi WOW pada tanggal 12 Mei 2026 memiliki hasil bahwa WOW melanggar penggunaan atribut lengkap sekolah, WOW tidak memakai kaos

kaki diatas mata kaki namum memakai kaos kaki pendek yang tingginya setara dengan sepatu WOW, WOW diketahui membolos saat jam pelajaran pada waktu tersebut peneliti melakukan observasi dikelas mengikuti guru BK ke kelas XI TKJT 1 dan WOW tidak berada dikelas.

Tindakan penyimpangan perilaku yang WOW lakukan adalah membolos sekolah pada tanggal 11 Mei 2026 kemudian peneliti nmelanjutkan observasi kepada WOW . Ditanggal 12 Mei 2026 tepat saat WOW hadir disekolah akan tetapi WOW tidak ada didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, kemudian peneliti sempat diajak guru BK untuk mencari WOW dilingkungan sekolah namun tidak membuahkan hasil, guru BK dan peneliti tidak menemukan tempat dimana WOW melakukan pembolosan saat jam pelajaran tersebut, pada saat peneliti PLP di SMK Negeri 2 Kota Kediri menyaksikan WOW membawa rokok serta korek api didalam tas nya, kejadian tersebut ditemukan saat WOW terlambat masuk sekolah dan dibawa keruang BK. Peneliti diajak melihat sudah mendapatkan izin dari guru BK, bertepatan dengan tema penelitian peneliti maka guru BK mengizinkan peneliti untuk melihat tindakan siswa tsb dan mengajak peneliti untuk melihat isi tas dan membongkar tas milik WOW dan menemukan rokok serta korek api pada tasnya.

Peneliti mengobservasi sikap WOW saat berada dilingkungan sekolah dan dikelas. WOW memiliki sikap pengintai ke teman setu kelasnya, tindakan yang dia lakukan yaitu ingin tahu atau kepo ke teman satu kelasnya, WOW terkenal cari perhatian didalam kelasnya, anaknya suka jalan-jalan didalam kelas maupun diluar kelas, WOW sering membela diri ketika disalahkan oleh temannya dan dia termasuk siswa yang sering menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru dikelas, ketika pekerjaan tersebut mulai diberikan oleh guru dikelas WOW langsung izin keluar kelas baik

ke toilet maupun ke kantin, WOW termasuk siswa yang sangat aktif dikelas atau dapat disebut dengan *hyperaktif*.

Peneliti mengobservasi dampak interaksi sosial WOW terhadap lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti mengamati perilaku WOW berinteraksi baik dan diberikan timbal balik yang baik oleh temannya, WOW dikelas sering bertingkah bercanda dengan teman sebayanya, sama dengan perilaku interaksi sosial dengan guru disekolah WOW juga terlihat berinteraksi baik dengan guru baik dikelas maupun diluar kelas.

4) Informan 4

² Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2026 dengan menggunakan pedoman observasi di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

Siswa berinisial YPA adalah siswa kelas XI TKJT 1 dengan jenis *gander* laki-laki . YPA melakukan pelanggaran aturan penggunaan atribut lengkap saat disekolah, YPA tidak memakai ikat pinggang dan setelah sholat dhuhur tidak memakai kembali sepatunya, YPA terlambat masuk kelas dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas saat dilakukan observasi pada tanggal 11 Mei 2026.

Tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh YPA adalah tindakan *bullying* kepada teman satu kelasnya, bullying yang dilakukan YPA ini seperti mengejek penampilan temannya, mengejek tingkah laku temannya, serta memberikan kata-kata menantang kepada temannya.

Peneliti melakukan observasi pada sikap YPA terhadap warga disekolah, peneliti menemukan dikelas YPA selalu mencari tahu urusan teman-temannya, YPA memiliki rasa ketidak puasan diri menunjukkan tingkah laku YPA saat dikelas seperti berbicara dalam gumaman “haduh aku kok tidak bisa sih” dan ketika merasa

tidak puas YPA akan izin meninggalkan kelas, YPA merasa paling baik dikelas ketika mendapatkan teguran dari teman sebayanya YPA menantang dan tidak terima teguran tersebut.

Peneliti mengobservasi dampak interaksi sosial YPA terhadap lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti mengamati perilaku YPA berinteraksi baik dan sering dengan teman laki-laki, berbanding terbaik dengan teman perempuannya, YPA hanya sedikit berinteraksi dengan teman perempuannya, selain itu perilaku interaksi sosial dengan guru disekolah YPA berinteraksi baik dengan guru disekolah baik diluar kelas maupun didalam kelas.

b. Hasil wawancara

Peneliti telah melakukan pengambilan data dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam dengan bahasa latinnya *in deep interview* terhadap empat partisipan yang peneliti pilih, peneliti melakukan wawancara terhadap tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa dilingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

Pada wawancara kali ini peneliti mengumpulkan informasi terkait ragam penyimpangan perilaku siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri, faktor pendorong penyimpangan perilaku serta dampak yang siswa rasakan setelah melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Berikut deskripsi hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari ke-empat partisipan.

1) Ragam penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri

Pada partisipan pertama yaitu MLSA mengakui bahwa dirinya melakukan tindakan penyimpangan perilaku disekolah, pengakuan tersebut diperkuat dengan jawaban MLSA "*Aku pernah*

kak mencuri barang milik temanku dan jujur aku suka tertarik dengan laki-laki”.

Penyimpangan ini dilakukan juga oleh temannya bernama ANC yang menyatakan bahwa *“Saya tomboy, suka dengan cewe saya pacaran sama cewe sampai bersentuhan, pelikan, ciuman juga. Selain itu saya pernah merokok diluar kelas”.*

Pada wawancara selanjutnya dengan siswa WOW yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku membolos, WOW menyampaikan *“Aku sering bolos sih kak kadang juga merokok diluar sekolah”.*

Partisipan terakhir berinisial YPA mengakui tindakan penyimpangan perilakunya yaitu membully, *“Aku paling suka membully temanku sih kak”* ujar YPA.

2) Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri

Penyimpangan perilaku tidak hanya terjadi begitu saja, penyimpangan perilaku akan terjadi dengan adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. MLSA menyatakan faktor penyebab penyimpangan perilaku pada dirinya adalah *“Kalau gay lebih dari dalam diriku sendiri, kalau mencuri memang kepepet dan uangku cukup buat jajan aja”* serta lingkungan MLSA yang berpengaruh dalam tindakan penyimpangan perilaku diperkuat dengan pernyataan MLSA *“Iya, keluargaku yang kurang perhatian dan kasih sayang jadi aku bisa suka laki-laki dan faktor ekonomi keluargaku yang dibawah kak”.*

Pada partisipan ANC menyatakan faktor pendorong tindakan penyimpangan perilakunya yaitu *“Keluarga yang kurang adanya kasih sayang dan perhatian sama saya”* dan lingkungan dapat berpengaruh terhadap tindakan penyimpangan perilaku, hal ini diperkuat dengan pernyataan ANC *“Benar kak, keluarga dan*

pergaulan teman membawa saya kedalam tindakan seperti ini". Faktor pendorong ANC sama seperti faktor pendorong dari lingkungan yang menyebabkan tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh YPA, YPA menyampaikan *"Iya berpengaruh kak, teman tongkrongan, teman desaku juga dulu awalnya mereka bully aku buat baham candaan, lalu aku lihatnya kok seru jadi ikutan deh"*.

Tidak hanya faktor eksternal yang menyebabkan penyimpangan perilaku, namun faktor internal juga dapat menyebabkan penyimpangan perilaku, hal ini dibuktikan dengan pernyataan WOW *"Tidak sih kak, bolos ini asli keinginan dalam diriku sendiri"*, karena faktor utama WOW melakukan tindakan penyimpangan karena dari dalam diri sendiri yang malas untuk berangkat pagi-pagi kesekolah dengan diperkuat hasil wawancara WOW yaitu *"Paling utama yaitu malas berangkat sekolah pagi-pagi"*.

3) Sikap siswa yang berperilaku menyimpang terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri

Pada penelitian ini juga berfokus pada sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku memiliki sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak melakukan tindakan penyimpangan perilaku.

Pada hasil wawancara kepada ke-empat partisipan memiliki kesamaan sikap berperilaku terhadap teman sebaya, guru disekolah serta warga sekolah. Siswa yang telah diwawancarai sering bersikap cuek dan tidak peduli dengan teman sebayanya, disampaikan oleh MLSA *"Biasa saja dan saya tidak merasa ada masalah dengan teman saya, saya pun mencuri juga tidak ketahuan teman"*. Diperkuat dengan respon ANC *"Normal biasa"*.

saja tapi kalau melihat cewek cantik saya suka salah tingkah dan bungah hati". Diperkuat kembali dengan respon WOW "Aku bodoamatan sih ke mereka". Hampir sama dengan respon YPA yaitu "Jail kak lalu aku bully dengan bahan candaan kecil tapi kalau lagi biasa ya aku cuek sama mereka.

Berbeda respon saat dengan guru yang ada di sekolah para siswa berpenyimpangan perilaku merasa malu serta canggung dengan guru disekolah. MLSA mengakui sikapnya dengan guru disekolah yaitu *"Aku canggung kak karena ternyata CCTV kelas itu nyala dan aku kena teguran guru BK waktu itu kalau dengan guru lain aku biasa saja"*. Pernyataan tersebut sama dengan ANC *"Malu dan canggung karena saya rasa beberapa guru ada yang tau tindakan yang saya lakukan"*. Pernyataan sama lagi dengan WOW *"Pastinya malu dan canggung"*. Dan divalidasi oleh penyaraan YPA *"Canggung, tapi kalau dikelas aku pasif sih kak ga banyak tanya-tanya gitu"*.

4) Dampak yang dialami siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri setelah melakukan penyimpangan perilaku

Siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku akan merasakan dampak yang terjadi akibat dari tindakannya, pada penelitian ini berfokus pada dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Empat partisipan telah menyampaikan dampak yang dialami.

MLSA menyampaikan *"Kalau dengan guru Bk aku malu dan canggung kak kalau dengan guru mapel lain kadang malah diladenin gerak gerik bahasa tubuhku yang slau ini jadi bahan lelucon saja"* dan *"Respon temanku ke aku normal kak tapi aku malu dengan tindakan yang aku lakukan itu"*.

Sedangkan ANC merasakan dampak dengan guru disekolah *“Pastinya canggung kak, apalagi untuk ngobrol tatap muka saya balu banget”* dan dengan teman sebaya *“Tidak ada karena saya dikelas hanya ngobrol dengan teman sebangku saja, dia juga biasa dengan saya”*.

Sedangkan WOW merasakan dampak dengan guru disekolah *“Malu dan canggung sih kak”* dan dampak terhadap teman sebaya *“Kadang kalau aku tanya tentang tugas dicuekin sih kak, kalau ngobrol biasa ya biasa aja sih”*.

Sedangkan respon YPA terhadap dampak dengan guru disekolah *“Canggung dan sedikit malu kalau keteu kak, karena guru-guru tau sih kalau aku sering bully teman-teman”* sedangkan dampak terhadap teman sebaya *“Lebih dicuekin sama teman – teman, mungkin karena mereka takut aku bully sih kak”*

c. Hasil Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto yang didapatkan melalui postingan media sosial informan dan lembar absensi dari guru BK, foto yang didapatkan oleh peneliti sebagai penguat fenomena kasus yang peneliti analisis. Bentuk dokumentasi ini yang nantinya sebagai data untuk dilakukannya triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data pada penelitian analisis penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, berikut narasi terkait dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dan untuk foto dokumentasi peneliti sertakan pada lampiran. Peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai ragam penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

Peneliti mendapatkan dokumentasi berupa postingan pada media sosial ANC yang sedang foto berdua dengan perempuan, pada postingannya ANC makai baju dan berpenampilan seperti laki-laki sedangkan individu yang berfoto dengan ANC merupakan

perempuan dengan gaya pakaian dan gaya foto seperti perempuan biasa dokumentasi terlampir pada *lampiran 3.1.1*. Dokumentasi kedua adalah lembar absensi WOW yang sering kosong menunjukkan bahwa WOW sering tidak masuk sekolah, lembar absensi WOW peneliti dapatkan dari guru bimbingan dan konseling pengampu layanan bimbingan dan konseling dikelas WOW dokumentasi terlampir pada *lampiran 3.1.2*.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan sejumlah temuan yang mempresentasikan dan menunjukkan tindakan penyimpangan perilaku siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri mulai dari ragam penyimpangan perilaku, faktor penyebab penyimpangan perilaku, sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap lingkungan sekolah, dampak penyimpangan perilaku terhadap interaksi sosial disekolah serta peneliti telah menemukan harapan perubahan siswa berpenyimpangan perilaku untuk merubah tindakan negatif menjadi positif

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti akan dilakukan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan tujuan data mudah untuk dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca serta dan didukung dengan triangulasi metode. Triangulasi metode yang digunakan yaitu peneliti membandingkan data yang berbeda cara perolehannya pada temuan peneliti, dalam triangulasi metode dapat membandingkan antara hasil observasi dan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti.

1. Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk menekankan pada fokus penelitian data yang akan diambil oleh peneliti sesuai dengan topik penelitiannya. Reduksi data adalah proses pemilihan data, penyederhanaan fokus perhatian, dan pengabstrakan data yang didapatkan saat melakukan

penelitian dilapangan. Berikut uraian data berdasarkan fokus penelitian yang dirangkum dengan pengkodean pada teknik analisis kualitatif untuk mempermudah pembaca dalam membaca data temuan peneliti :

Matriks 4.2.1 Pengkodean

Kode	Keterangan	Kode	Keterangan
B1	Bentuk penyimpangan perilaku MLSA	ST1	Sikap siswa MLSA terhadap teman sebaya
B2	Bentuk penyimpangan perilaku ANC	ST2	Sikap siswa ANC terhadap teman sebaya
B3	Bentuk penyimpangan perilaku WOW	ST3	Sikap siswa WOW terhadap teman sebaya
B4	Bentuk penyimpangan perilaku YPA	ST4	Sikap siswa YPA terhadap teman sebaya
P1	Pendapat siswa tentang penyimpangan perilaku MLSA	SG1	Sikap siswa MLSA terhadap guru
P2	Pendapat siswa tentang penyimpangan perilaku ANC	SG2	Sikap siswa ANC terhadap guru
P3	Pendapat siswa tentang penyimpangan perilaku WOW	SG3	Sikap siswa WOW terhadap guru
P4	Pendapat siswa tentang penyimpangan perilaku YPA	SG4	Sikap siswa YPA terhadap guru
F1	Faktor penyebab penyimpangan perilaku MLSA	DG1	Dampak yang dirasakan MLSA terhadap guru
F2	Faktor penyebab penyimpangan perilaku ANC	DG2	Dampak yang dirasakan ANC terhadap guru
F3	Faktor penyebab penyimpangan perilaku WOW	DG3	Dampak yang dirasakan WOW terhadap guru
F4	Faktor penyebab penyimpangan perilaku YPA	DG4	Dampak yang dirasakan YPA terhadap guru
L1	Pengaruh lingkungan terhadap penyimpangan perilaku MLSA	DT1	Dampak yang dirasakan MLSA terhadap teman sebaya
L2	Pengaruh lingkungan terhadap penyimpangan perilaku ANC	DT2	Dampak yang dirasakan ANC terhadap teman sebaya

L3	Pengaruh lingkungan terhadap penyimpangan perilaku WOW	DT3	Dampak yang dirasakan WOW terhadap teman sebaya
L4	Pengaruh lingkungan terhadap penyimpangan perilaku YPA	DT4	Dampak yang dirasakan YPA terhadap teman sebaya

Berikut ini hasil reduksi data yang dideskripsikan dalam matriks atas sesuai kode kasus dan ragam permasalahan

Matriks 4.2.2 Reduksi data

Tema	Deskripsi data	Cuplikan	Kode
Ragam penyimpangan perilaku	Bentuk penyimpangan perilaku:	MLSA : <i>"Aku pernah kak mencuri barang milik temanku dan jujur aku suka tertarik dengan laki-laki (gay)"</i>	B1
	a) Mencuri	ANC : <i>"Saya tomboi, suka dengan cewek saya pacaran sama cewek sampai bersentuhan, pelukan, ciuman juga, dan saya pernah merokok diluar kelas"</i>	B2
	b) Tertarik dengan sesama jenis		
	c) Merokok		
	d) Membolos		
	e) membully	WOW : <i>"Aku sering bolos sih kak kadang juga merokok kalau diluar sekolah"</i>	B3
		YPA : <i>"Aku mali suka membully temanku sih kak"</i>	B4
	Pendapat siswa tentang penyimpangan perilaku:	MLSA : <i>"Kalau gay aku bingung ga tau kenapa aku suka sama cowok dan itu dari kecil kak, kalau mencuri aku agak menyesal atas tindakanku"</i>	P1
	a) Tidak mengerti penyimpangannya	ANC : <i>"Saya mengerti saya nakal tapi saya yakin akan sembuh suatu saat nanti"</i>	P2
	b) Tidak menyesal akan penyimpangannya	WOW : <i>"Aku tau yang aku lakukan ini buruk tapi aku susah kak ngilangin rasaku untuk membolos"</i>	P3
	c) Mengerti dan yakin akan sembuh	YPA : <i>"Sebenarnya setelah aku membully temanku, aku merasa kaya takut menyakiti perasaan mereka"</i>	P4

	d) Menyadari perilakunya buruk tetapi sulit menghilangkan e) Takut menyakiti tetapi tetap melakukan		
Faktor pendorong penyimpangan perilaku	Faktor utama penyebab penyimpangan perilaku:	MLSA : <i>"Kalau gay lebih dari dalam diriku sendiri, kalau mencuri memang kepepet sih dan uangku gak cukup buat beli itu"</i>	F1
	a) Terdesak	ANC : <i>"Keluarga saya kurang memberikan kasih sayang, saya sering bergaul dengan teman laki-laki dan ketertarikan diri untuk suka dengan cewek"</i>	F2
	b) Kurang kasih sayang		
	c) Sering bergaul dengan teman laki-laki	WOW : <i>"Malas berangkat sekolah, guru mapel yang tidak enak, tugas banyak"</i>	F3
	d) Ketertarikan diri	YPA : <i>"Suka aja sih kak, kaya ada kepuasan dan bisa buat ketawa soalnya kadang aku juga dibully"</i>	F4
	e) Lingkungan		
	Pengaruh lingkungan terhadap penyimpangan perilaku:	MLSA : <i>"Iya, keluargaku yang kurang perhatian dan kasih sayang jadi aku bisa suka sama laki-laki dan faktor ekonomi keluargaku yang dibawah kak"</i>	L1
	a) Lingkungan keluarga	ANC : <i>"Benar kak, keluarga dan pergaulan teman membawa saya kedalam tindakan seperti ini"</i>	L2
	b) Lingkungan pertemanan	WOW : <i>"Tidak sih kak, bolos ini keinginan dalam diriku sendiri"</i>	L3
	c) Murni dari dalam diri sendiri	YPA : <i>"Iya berpengaruh kak, teman tongkrongan, teman didesaku juga"</i>	L4

		<i>dulu awalnya mereka bully aku buat bahan candaan, lalu aku lihatnya kok seru jadi ikutan deh”</i>	
Sikap siswa bepenyimpangan perilaku	Sikap siswa dengan teman sebaya: a) Biasa saja b) Normal c) Bodoamat d) Jail	MLSA : <i>“Biasa saja dan saya merasa tidak ada masalah dengan teman saya, saya pun mencuri juga tidak ketahuan teman”</i>	ST1
		ANC : <i>“Normal biasa saja tapi kalau melihat cewek cantik saya suka salah tingkah dan bungah hati”</i>	ST2
		WOW : <i>“Aku bodoamatan sih ke mereka”</i>	ST3
		YPA : <i>“Jail kak lalu aku bully dengan bahan candaan kecil tapi kalau lagi biasa ya aku cuek sama mereka”</i>	ST4
	Sikap siswa dengan guru: a) Canggung b) Malu	MLSA : <i>“Aku canggung kak karena ternyata CCTV kelas itu nyala dan aku kena teguran guru BK waktu itu kalau dengan guru lain aku biasa saja”</i>	SG1
		ANC : <i>“malu dan canggung karena saya rasa beberapa guru ada yang tau tindakan yang saya lakukan”</i>	SG2
		WOW : <i>“Pastinya malu dan canggung”</i>	SG3
		YPA : <i>“Canggung tapi kalau dikelas aku pasif sih kak ga banyak tanya-tanya gitu”</i>	SG4
Dampak penyimpangan perilaku	Dampak terhadap guru: a) Malu b) Canggung	MLSA : <i>“Kalau dengan guru Bk aku malu dan canggung kak kalau dengan guru mapel lain kadang malah diladenin gerak gerik bahasa tubuhku yang slau ini jadi bahan lelucon saja”</i>	DG1
		ANC : <i>“Pastinya canggung kak,</i>	DG2

		<i>apalagi untuk ngobrol tatap muka saya malu banget</i>	
		WOW : <i>"Malu dan canggung sih kak"</i>	DG3
		YPA : <i>"Canggung dan sedikit malu kalau ketemu kak, karena guru-guru tau sih kalau aku sering bully teman-teman"</i>	DG4

8

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini, akan disajikan dalam bentuk matriks dengan penjelasan narasi, dengan tujuan pemahaman data lebih mudah untuk dikelompokkan dan dimengerti oleh pembaca.

Matriks 4.2.3 Penyajian data

Ragam penyimpangan perilaku	Faktor penyebab penyimpangan perilaku	Sikap siswa berpenyimpangan perilaku disekolah	Dampak penyimpangan perilaku
Gay, mencuri	Diri sendiri, terpaksa	1. Tidak peduli dan cuek dengan teman sebaya 2. Canggung dengan guru disekolah	Malu berinteraksi, canggung, penurunan kepercayaan diri
Lesbian, merokok	Faktor eksternal kurang kasih sayang orang tua	1. Normal, senang jika bertemu perempuan cantik 2. Canggung dengan guru disekolah	Malu berinteraksi, canggung, merasa tidak percaya diri dengan pencapaian dan merasa introvert
Membolos	Diri sendiri, malas	1. Normal, tidak peduli dengan teman sebaya 2. Canggung dengan guru disekolah	Malu, canggung berinteraksi dengan guru, penurunan prestasi dan nilai belajar
Pelaku bullying	Faktor eksternal,	1. Jail dengan teman sebaya	Malu, canggung berinteraksi dengan guru, kurang percaya

	pernah menjadi korban bullying	2. Canggung dengan guru disekolah	diri menghadapi orang lain dan prestasi yang menurun
--	--------------------------------	-----------------------------------	--

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari reduksi data dan penyajian data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka peneliti menghasilkan dan dapat menarik kesimpulan penting mengenai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Berikut kesimpulan hasil dari reduksi data dan penyajian data dari peneliti :

a) Ragam penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri

Penelitian menunjukan hasil dari observasi dan wawancara bahwa ragam penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri cukup beragam bentuknya, dari empat partisipan memiliki tindakan penyimpangan perilaku yang berbeda-beda. Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh partisipan wawancara adalah mencuri, suka sesama jenis, berpacaran sesama jenis, merokok, membolos dan membully. Setiap partisipan yang diwawancarai menjelaskan secara terbuka dan dalam kondisi sadar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

b) Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kediri

Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku di SMK Negeri 2 Kota Kediri terdorong dari faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan individu lain, ke-empat siswa yang telah diwawancarai membuahakan hasil bahwa tiga dari empat siswa dengan dorongan faktor eksternal dan satu siswa dengan dorongan faktor internal.

Tiga siswa dengan dorongan faktor eksternal dan satu siswa dengan dorongan dari faktor internal. Ke-tiga siswa dengan dorongan faktor eksternal disebabkan karena kurang perhatian dari keluarga dan pengaruh teman sebaya baik dilingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan tindakan penyimpangan perilaku adalah murni keinginan dari diri sendiri untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman sosial akan berpengaruh terhadap tindakan individu.

c) Sikap siswa yang berperilaku menyimpang terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri

Sikap siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku akan terlihat berbeda dalam menyikapi teman sebaya dan guru disekolah, ke-empat siswa menyatakan rasa malu dan canggung terhadap guru disekolah, sedangkan sikap mereka dengan teman sebaya terlihat biasa saja dan merasa tidak ada masalah dalam diri mereka, tidak terkecuali siswa ANC yang gemar dan senang melihat siswa perempuan disekolah.

Tindakan penyimpangan perilaku akan mengurangi rasa kenyamanan dan penyesuaian siswa berada disekolah. Sikap siswa berpenyimpangan perilaku akan dirasakan dengan teman sebayanya jika siswa berpenyimpangan perilaku terus-menerus tidak peduli dengan teman sebaya, kondisi tersebut akan mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya.

d) Dampak yang dialami siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri setelah melakukan penyimpangan perilaku

Dampak dari tindakan penyimpangan perilaku akan dirasakan oleh guru dan teman sebaya, peneliti mencari informasi terkait

dampak yang dirasakan siswa berpenyimpangan perilaku terhadap interaksi dengan guru dan teman sebayanya disekolah.

Dampak yang siswa rasakan terhadap interaksi dengan guru disekolah adalah merasa malu untuk berinteraksi, canggung, dan menarik diri dari interaksi dengan guru disekolah. Sedangkan dampak yang dirasakan terhadap interaksi dengan teman sebaya dua siswa tidak ada dampak yang dirasakan dan dua siswa ada yang merasakan perubahan interaksi dan diabaikan oleh teman sebayanya.

Matriks 4.2.4 Pengecekan keabsahan data

Tema	72 Data Hasil wawancara	Data Hasil observasi	Data Hasil dokumentasi	Konsisten /Tidak konsisten
Ragam penyimpangan perilaku	Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan adanya ragam penyimpangan perilaku meliputi Mencuri, Gay, Lesbian, Merokok, Bullying, Membolos	Penyimpangan perilaku terjadi didalam lingkungan sekolahan, penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat langsung secara fisik didalam kelas maupun luar kelas	Data dokumentasi memperlihatkan adanya penyimpangan perilaku lesbian dan membolos disekolah	Konsisten (hasil wawancara, observasi dan dokumentasi)
Faktor penyebab penyimpangan perilaku	Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa karena faktor	39 Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa empat kasus penyimpangan perilaku terjadi salah satunya	-	Konsisten (hasil wawancara dan dokumentasi)

	keluarga, teman dan dari dalam diri sendiri	karena faktor lingkungan pertemanan		
Sikap siswa terhadap warga sekolah	Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa berpenyimpangan perilaku normal, tidak peduli dan ada yang jail dengan teman sebaya serta canggung dan malu dengan guru disekolah	Hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, sikap siswa bepenyimpangan perilaku saat dikelas maupun luar kelas terlihat normal dan biasa dengan teman sebaya, berbeda sikap terhadap guru disekolah siswa tersebut terlihat menghindar dan malu		Konsisten (hasil wawancara dan observasi)
Dampak penyimpangan perilaku terhadap interaksi sosial disekolah	Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dampak yang siswa rasakan terhadap interaksi dengan warga sekolah adalah canggung dan malu dengan guru disekolah, serta merasa	Data hasil observasi peneliti terhadap informan, dampak interaksi siswa dikelas dan diluar kelas terlihat normal dan baik dengan teman sebayanya maupun dengan guru disekolah	-	Tidak konsisten (hasil wawancara dan observasi)

	dicuekin dengan teman sebayanya			
--	---------------------------------------	--	--	--

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Pembahasan temuan hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah pada penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri. Tujuan adanya pembahasan hasil temuan untuk menjawab dan menganalisis secara kritis dan teoritis yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan pada penelitian ini, untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai temuan yang telah peneliti dapatkan pada analisis sebelumnya.

Matriks 4.3.5 Hasil temuan penelitian

Rumusan masalah	Temuan
24 Bagaimana ragam penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri	24 Ragam penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri meliputi mencuri, gay, lesbian, merokok, membeles dan bullying yang dilakukan oleh empat siswa diantaranya dua siswa kelas X dan dua siswa kelas XI
41 Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri	Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku adalah keluarga siswa yang kurang memperhatikan dan kasih sayang, pergaulan dengan teman yang membawa pengaruh negatif, ketertarikan berpenyimpangan dari dalam diri sendiri

Bagaimana sikap siswa yang mengalami penyimpangan perilaku siswa terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri	Siswa yang melakukan tindakan penyimpangan perilaku ada yang bersikap normal dan biasa saja terhadap teman sebayanya, ada yang pengintai terhadap teman sebayanya, <i>hyperaktif</i> didalam kelas, dan merasa malu serta canggung dengan guru disekolah
Bagaimana dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri	Dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah adalah siswa merasa malu dan canggung dengan guru yang ada disekolah, ada yang dicuek in dan tidak direspon teman sebaya dan ada juga yang berinteraksi normal dengan teman sebayanya.

Dari hasil temuan penelitian diatas, selanjutnya pembahasan dari keempat rumusan masalah akan dibahas lebih mendalam mengenai temuan yang telah peneliti temukan.

1. Bagaimana ragam penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri

Temuan yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, temuan peneliti menunjukan adanya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri. Tindakan penyimpangan perilaku yang siswa lakukan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dold & J.Petronio dalam penelitian (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018) menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja adalah tindakan seorang yang belum dewasa dan melanggar hukum yang diketahui oleh remaja tersebut, hal tersebut sesuai dengan pendapat siswa terkait penyimpangan perilaku yang dibuktikan dengan jawaban siswa.

Tindakan penyimpangan perilaku siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri memiliki ragam jenisnya, dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan enam tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, tindakan perilaku tersebut meliputi merokok, membolos, *bullying*, mencuri, *gay*, dan *lesbian*

a) *Bullying*

Ragam bentuk penyimpangan perilaku *bullying* sesuai dengan teori dari (Wahidah1 et al., 2023) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah *bullying*. Siswa dengan inisial YPA melakukan tindakan *bullying* disekolah dengan sadar dan setiap hari, tindakan *bullying* yang dilakukan YPA berlangsung secara individu.

b) Membolos

Ragam bentuk penyimpangan perilaku membolos sesuai dengan teori dari (Wahidah1 et al., 2023) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah membolos. Siswa dengan inisial WOW melakukan tindakan membolos karena memiliki rasa malas berangkat ke sekolah pagi-pagi dihari senin, prespektif WOW sejalan dengan teori (Wahidah1 et al., 2023) yang menjelaskan bahwa membolos dilakukan oleh siswa karena siswa memiliki rasa malas.

c) Merokok

Ragam bentuk penyimpangan perilaku merokok sesuai dengan teori dari (Wahidah1 et al., 2023) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah merokok. Siswa dengan inisial ANC dan WOW melakukan tindakan merokok karena kebiasaan merokok dilingkungan tempat tinggal atau dilingkungan pertemanannya, hal ini sejalan dengan teori (Wahidah1 et al., 2023) yang menjelaskan bahwa siswa yang merokok berawal dari kebiasaan dilingkungan tempat tinggal yang memberikan pengaruh kepada siswa yang masih sekolah.

d) Mencuri

Ragam bentuk penyimpangan perilaku mencuri sesuai dengan teori dari (Ni Made & Ni Ketut, 2020) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah mencuri. Siswa dengan inisial MLSA melakukan tindakan mencuri karena merasa butuh akan tetapi tidak memiliki uang untuk membelinya, MLSA mengaku pernah mencuri barang milik temannya seperti bolpoint, pensil, tipe-x dan penghapus, hal ini sejalan dengan teori dari (Ni Made & Ni Ketut, 2020) yang menjelaskan bahwa perilaku mencuri dilakukan ketika individu memiliki kebutuhan mendesak dan individu tersebut tidak dapat memilikinya.

e) Gay

Ragam bentuk penyimpangan perilaku gay sesuai dengan teori dari (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah gay. Siswa dengan inisial MLSA melakukan tindakan negatif gay karena suka dengan teman sesama gendernya, MLSA diidentifikasi sering sekali berkumpul dan berteman dengan teman perempuannya, hal ini sejalan dengan teori dari (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017) yang menjelaskan bahwa gay dilakukan oleh laki-laki yang memiliki gairah seksual sesama laki-laki dan individu tersebut memiliki kelompok pertemanan yang dapat membawa ke tindakan penyimpangan perilaku

f) Lesbian

Ragam bentuk penyimpangan perilaku lesbian sesuai dengan teori dari (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti, 2017) yang menyebutkan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah lesbian. Siswa dengan inisial ANC melakukan tindakan lesbian sesama gendernya, ANC adalah siswa perempuan yang menyukai bahkan memiliki hubungan dengan sesama perempuan disekolahnya, sejalan dengan teori (Kiki Megasari, Yulrina Ardhiyanti,

2017) menjelaskan bahwa *lesbian* terjadi karena mencintai secara fisik, seksual, emosional dan merasakan rangsangan seksual sesama perempuan.

2. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri

Tindakan penyimpangan perilaku akan terjadi dan dilakukan oleh siswa ketika siswa tersebut memiliki dorongan atau penyebab untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku. faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku dapat diidentifikasi dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam temuan yang telah peneliti dapatkan faktor eksternal mendominasi penyebab terjadinya penyimpangan perilaku, hal ini sejalan dengan teori dari Casare Lombroso yaitu faktor eksternal yang sering menjadi pendorong penyebab penyimpangan perilaku mulai dari lingkungan keluarga, teman sebaya, media dan ekonomi siswa.

Peneliti telah menemukan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, faktor tersebut telah peneliti cantumkan pada bagian reduksi data pada siswa MLSA, ANC, YPA dengan adanya dorongan dari faktor eksternal meliputi teman sebaya, ekonomi dan keluarga, sedangkan siswa WOW menyatakan bahwa penyebab tindakan penyimpangan perilaku adalah karena dirinya sendiri dan termasuk faktor internal siswa.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa MLSA melakukan tindakan penyimpangan perilaku adalah karena keterbatasan ekonomi dan kasih sayang keluarga, keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan seringnya bergaul dengan teman laki-laki penyebab siswa ANC, dan mencontoh perbuatan teman yang pernah membully sehingga ada ketertarikan untuk melakukan tindakan *bullying* penyebab siswa YPA. Faktor eksternal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh (Hardiyanto & Romadhona, 2018) yaitu orang tua menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan perilaku anaknya, faktor eksternal dipengaruhi oleh

lingkungan dimana individu tinggal seperti keluarga, masyarakat dan sekolah

²⁹ Faktor internal atau faktor dalam diri siswa sendiri mendorong siswa untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku, faktor internal akan terjadi jika individu tertarik dan berkeinginan untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku, pada reduksi data dengan siswa WOW menyebutkan bahwa siswa ingin melakukan tindakan membolos karena rasa malas didalam dirinya dan dari siswa MLSA menyatakan bahwa dirinya memiliki ketertarikan dengan sesama gander, sejalan dengan teori dari Casare Lambroso yang menyatakan bahwa faktor individu dipengaruhi karena biologis dari keluarga dan psikologis dari siswa itu sendiri.

3. Bagaimana sikap siswa yang mengalami penyimpangan perilaku terhadap lingkungan SMK Negeri 2 Kota Kediri

Peneliti ingin mencari informasi mengenai sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap lingkungan ¹⁹ di SMK Negeri 2 Kota Kediri, peneliti mewawancarai sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap teman sebaya dan guru ¹⁹ di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Dari ⁸⁵ hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan, satu siswa YPA menyatakan bahwa dirinya jail dan membully dengan candaan kecil yang sejalan dengan salah satu ciri siswa berpenyimpangan perilaku menurut teori (Hamzah et al., 2021). Ketiga siswa berpenyimpangan perilaku yaitu MLSA, ANC, WOW berperilaku biasa saja, normal, dan tidak peduli dengan teman sebayanya.

Sikap siswa berpenyimpangan perilaku terhadap guru disekolah, keempat partisipan yang telah diwawancarai memiliki kesamaan dalam menjawab pertanyaan, yaitu siswa menjelaskan bahwa sikap mereka terhadap guru disekolah adalah canggung dan malu, salah satu siswa tidak begitu berani jika bertanya pelajaran dengan guru dikelas karena guru tersebut mengetahui tindakan penyimpangan perilaku siswa.

4. Bagaimana dampak penyimpangan perilaku siswa terhadap interaksi sosial antar warga sekolah di SMK Negeri 2 Kota Kediri

Tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 2 Kota Kediri memiliki dampak yang siswa berpenyimpangan rasakan, peneliti mewawancarai dampak siswa berpenyimpangan terhadap interaksi dengan teman sebaya dan guru disekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan dan reduksi data dari peneliti yang telah dipaparkan ke-empat siswa berpenyimpangan perilaku merasakan dampak yang mayoritas sama dirasakan, baik terhadap teman sebaya maupun guru disekolah.

Dampak dengan guru disekolah hasil dari temuan peneliti melalui wawancara adalah siswa berpenyimpangan perilaku merasakan dampak canggung dan malu untuk berinteraksi terhadap guru di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Dampak dengan teman sebaya disekolah data dari partisipan yang telah peneliti wawancarai. Hasil dari temuan peneliti adalah dua siswa berpenyimpangan perilaku MLSA dan ANC merasa cuek, biasa saja dan tidak peduli dengan teman sebayanya begitu juga sebaliknya mereka tidak mempedulikan respon dari teman sebayanya. Berbeda dengan siswa WOW dan YPA yang merasa diabaikan oleh teman sebayanya karena tindakan penyimpangan perilaku yang dilakukannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori dari (Zulkhairi et al., 2019) yang menjelaskan bahwa dampak yang terjadi pada siswa penyimpangan perilaku akan terasingkan hingga dihindari oleh teman sebayanya, karena menimbulkan stigma buruk bagi siswa pelaku penyimpangan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Analisis Penyimpangan Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMK Negeri 2 Kota Kediri terdapat beragam bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswinya diantaranya yaitu *gay*, *lesbian*, membolos dan *bullying* yang dilakukan oleh kelas X dan XI dilingkungan sekolah.

Tindakan penyimpangan perilaku terjadi karena beberapa faktor penyebab, hasil dari penelitian hampir seluruh siswa yang peneliti wawancarai mengatakan tindakannya disebabkan karena pengaruh lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anak, sehingga siswa mencari kenyamanan dan perhatian pada individu lain. Lingkungan pertemanan yang membawa pengaruh buruk, banyaknya teman yang memiliki pengaruh buruk seperti membully dan berpacaran akan memberikan pengaruh buruk kepada teman sebayanya yang sehingga memberikan contoh negative kepada individu lain. Serta dorongan dalam diri sendiri dan keinginan siswa untuk melakukan tindakan penyimpangan perilaku tersebut.

Siswa berpenyimpangan perilaku memiliki sikap yang berbeda terhadap warga disekolah, beberapa siswa mengalami rasa tidak peduli dengan respon temannya dan beberapa siswa mengalami rasa malu bahkan tidak dipedulikan oleh teman sebayanya, namun siswa berpenyimpangan perilaku memiliki sikap malu dan canggung saat bertemu dan berinteraksi dengan guru di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Selain itu dampak interaksi sosial siswa disekolah tidak ada, siswa berpenyimpangan perilaku tetap

melakukan interaksi sosial dengan baik kepada teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah.

Siswa berpenyimpangan perilaku memiliki harapan untuk merubah perilaku buruknya, ke empat siswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dirinya berkeinginan untuk berubah dan berhenti meninggalkan tindakannya, mereka sadar bahwa tindakan yang mereka lakukan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, keinginan siswa untuk berubah ini perlu didukung lingkungan yang sehat dan pergaulan yang positif, serta dukungan keluarga dan sekolah yang membantu siswa untuk melangkah keperubahan yang lebih baik dan meninggalkan tindakan penyimpangan perilaku.

74

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memperkuat pemahaman teori-teori mengenai penyebab terjadinya penyimpangan perilaku pada siswa disekolah, peneliti menemukan faktor penyebab yang mendorong siswa melakukan tindakan penyimpangan perilaku disekolah diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan pertemanan dan faktor dari dalam individu sendiri. Peneliti ini mengembangkan teori dari Casare Lombroso yang menyatakan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku dipengaruhi oleh faktor sosiologis yaitu terkait norma serta aturan yang berlaku sehingga siswa tidak dapat menyerap norma budaya yang tersedia dan kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang disebut dengan penyimpangan perilaku.

2. Implikasi praktis

Bagi praktik pendidikan disekolah, penelitian ini memberikan informasi bahwa penyimpangan perilaku disekolah tidak hanya melanggar tata tertib yang tertulis saja, namun ada beberapa bentuk penyimpangan yang terjadi seperti *gay* dan *lesbian* yang harus

diberikan perhatian lebih. Penelitian ini memberikan hasil analisis penyimpangan perilaku yang terjadi di sekolah untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pendidikan karakter siswa-siswi dan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan siswa-siswi disekolah, selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi guru bimbingan dan konseling disekolah untuk memberikan layanan atau sosialisasi terkait penyimpangan perilaku dan membuat strategi penanganan tindakan penyimpangan perilaku disekolah untuk meminimalisir tindakan penyimpangan perilaku yang terjadi dilingkungan sekolah.

45

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Kediri, sehingga hasil temuan dalam penelitian hanya menyimpulkan kondisi di satu institusi saja
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam pengumpulan data yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah
3. Peneliti melakukan observasi hanya pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah karena banyaknya kegiatan sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan observasi
4. Peneliti melakukan wawancara diruangan terbuka karena tidak adanya fasilitas atau ruang konseling untuk melakukan wawancara secara tertutup karena ruang konseling bertepatan dipakai guru BK melakukan konseling
5. Peneliti mendapatkan informan yang terbatas karena waktu penelitian disekolah, bertepatan dengan kegiatan kunjungan industri dilanjut dengan pemberangkatan siswa-siswi PKL serta kelulusan kelas XII

6. Peneliti tidak dapat mencari informasi lebih dalam dengan teknik wawancara karena adanya beberapa pertanyaan yang sedikit menyinggung informan sehingga informan kurang memberikan jawaban yang peneliti harapkan

D. Saran

1. Bagi sekolah

Saran peneliti untuk sekolah yang telah menjadi tempat penelitian, sekolah perlu memberikan program pendidikan karakter kepada siswa-siswi semenjak awal siswa-siswi masuk dilingkungan sekolah hingga siswa-siswi menuju kelulusannya, sekolah meberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap siswa yang berpenyimpangan perilaku baik pengawasan dalam lingkungan sekolah serta pengawasan terhadap lingkungan diluar sekolah karena memungkinkan faktor pertemanan diluar sekolah akan menyebabkan siswa melakukan tindakan penyimpangan perilaku, dan menjalin komunikasi intensif dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan yang siswa lakukan diluar sekolah.

2. Bagi guru

Saran untuk guru disekolah, agar memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa-siswinya, guru membangun hubungan baik dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan dapat menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi, guru dapat memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa-siswi yang mengalami tindakan penyimpangan perilaku dan guru disekolah diharapkan tidak mengucilkan atau tidak mempedulikan siswa yang berpenyimpangan perilaku.

3. Bagi guru BK

Saran untuk guru BK, diharap memberikan layanan bimbingan dan konseling secara preventif melalui kegiatan penyuluhan terkait moral

sosial, konseling individu kepada siswa berpenyimpangan perilaku, dan konseling kelompok untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang lebih meluas dilingkungan sekolah. Setelah memberikan layanan kepada siswa diharap guru BK melakukan evaluasi terkait program bimbingan dan konseling secara berkala agar layanan dapat diberikan secara maksimal.

11
4. Bagi orang tua

Bagi orang tua yang memiliki anak dan sedang mengalami masa perkembangan serta masih duduk dibangku sekolah, saran dari peneliti untuk memberikan ruang kenyamanan kepada anak, memberikan kepercayaan kepada anak, memberikan pengawasan terhadap perilaku yang dilakukan anak baik dilingkungan sekolah dan diluar sekolah, komunikasi anak dan orang tua sangat penting dalam masa perkembangan anak untuk menjaga anak tidak melakukan tindakan penyimpangan perilaku.

30
5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan tentang penelitian penyimpangan perilaku siswa disekolah dapat melakukan penelitian diberbagai sekolah yang ada dikota kediri khususnya, agar memberikan hasil yang nyata bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan disekolah nyata bentuknya, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil prespektif lebih mendalam mengenai penyimpangan perilaku siswa disekolah

ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK NEGERI 2 KOTA KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

2 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3 Anisatul Fauziah, Siti Sri Wulandari. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Materi Ruang Lingkup Administrasi Kepegawaian", EDUKATIF : JURNAL IL PENDIDIKAN, 2022

Publication

4 docplayer.info

Internet Source

5 eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

6 www.ohtheme.com

Internet Source

7 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

8 123dok.com

Internet Source

9 kartikasafitripenelitiankualitatif.blogspot.com

Internet Source

10 eprints.uny.ac.id

Internet Source

11 es.scribd.com

Internet Source

12 www.scribd.com

Internet Source

13 repository.universitalirsyad.ac.id

Internet Source

14 www.dosenpendidikan.co.id

Internet Source

-
- 15 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source
-
- 16 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper
-
- 17 eprints.undip.ac.id
Internet Source
-
- 18 id.123dok.com
Internet Source
-
- 19 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source
-
- 20 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source
-
- 21 sekolahloka.com
Internet Source
-
- 22 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source
-
- 23 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source
-
- 24 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source
-
- 25 zombiedoc.com
Internet Source
-
- 26 repository.ulb.ac.id
Internet Source
-
- 27 Fitria Nur Hamidah, Dion Yanuarmawan. "Penerapan English For Specific Purposes Unt Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan", Jur ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 2019
Publication
-
- 28 Submitted to Purdue University
Student Paper
-
- 29 repository.iain-manado.ac.id
Internet Source
-
- 30 docobook.com
Internet Source
-
- 31 repository.unpkediri.ac.id
Internet Source

32 digilib.uinsgd.ac.id
Internet Source

33 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

34 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

35 Mintasri Hardi, Abdul Kharis, Nur' Aini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (St pada SMKN 5 Mataram)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2019
Publication

36 Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Student Paper

37 media.neliti.com
Internet Source

38 okkyshintyarachmawati.wordpress.com
Internet Source

39 ramakurniirawansyah.blogspot.com
Internet Source

40 sejurnal.com
Internet Source

41 journal.ikipgriptk.ac.id
Internet Source

42 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source

43 repository.unmuhjember.ac.id
Internet Source

44 repository.usd.ac.id
Internet Source

45 Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

46 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

47 repository.ub.ac.id
Internet Source

48 Satrio Budi Wibowo, Achmad Irfan Muzni, Athur Abdulloh Umar Faqih. "Penyimpangan Perilaku Seksual pada Santri Pondok Pesantren", Counseling Milenial (CM), 2021

Publication

49 nanopdf.com

Internet Source

50 soj.umrah.ac.id

Internet Source

51 Devi Ratnasari, Tri Sudarwanto. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa SMK", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

52 Hanifa Aulia. "Peran Bimbingan Kepribadian terhadap Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Tapung", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Publication

53 journal.nabest.id

Internet Source

54 repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

55 repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

56 repository.um-surabaya.ac.id

Internet Source

57 sir.stikom.edu

Internet Source

58 staffnew.uny.ac.id

Internet Source

59 vdocuments.net

Internet Source

60 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

61 digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

62 digitallib.iainkendari.ac.id

Internet Source

63 eprints.umm.ac.id

Internet Source

-
- 64 imadeyudhaasmara.wordpress.com
Internet Source
-
- 65 isengbuatcatatan.blogspot.com
Internet Source
-
- 66 jurnal.unigal.ac.id
Internet Source
-
- 67 kumparan.com
Internet Source
-
- 68 pantunirwanprayitno.com
Internet Source
-
- 69 publishing-widyagama.ac.id
Internet Source
-
- 70 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source
-
- 71 wakidyusuf.wordpress.com
Internet Source
-
- 72 repo.uinmybatusangkar.ac.id
Internet Source
-
- 73 repositori.unsil.ac.id
Internet Source
-
- 74 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet Source
-
- 75 repository.umsu.ac.id
Internet Source
-
- 76 www.thehandthatfeedsus.org
Internet Source
-
- 77 Putri Hotipah, Yani Setiani, Fakhruddin Fakhruddin. "Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Kubus dan Balok", Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Publication
-
- 78 Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Ahmad Taufik Hidayat, Dwi Wahyuni. "Resistensi Remaja terhadap Norma Agama dalam Adat di Luak Limopuluah Minangkabau", Kontekstualita, 2021
Publication
-
- 79 adoc.pub
Internet Source
-

-
- 80 bangakil.wordpress.com
Internet Source
-
- 81 ejournal.uit-lirboyo.ac.id
Internet Source
-
- 82 ekosetianto.wordpress.com
Internet Source
-
- 83 elitasuratmi.wordpress.com
Internet Source
-
- 84 etd.iain-padangsidempuan.ac.id
Internet Source
-
- 85 etd.uinsyahada.ac.id
Internet Source
-
- 86 jurnal.fipps.upgripnk.ac.id
Internet Source
-
- 87 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source
-
- 88 repositori.umsu.ac.id
Internet Source
-
- 89 repository.uksw.edu
Internet Source
-
- 90 semapoet.blogspot.com
Internet Source
-
- 91 www.researchgate.net
Internet Source
-
- 92 www.safetyshoe.com
Internet Source
-
- 93 www.slideshare.net
Internet Source
-
- 94 [Agistia Sari, Eneng Muslihah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBING. KONSELING DALAM MENANGANI KASUS BULLYING", QATHRUNÂ, 1970](#)
Publication
-
- 95 [Alber Tigor Arifyanto, Dodi Priyatmo Silondae, Muhammad Akbar Abdi Darma. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Adversity Quotie Siswa Sekolah Menengah Pertama", Psychocentrum Review, 2020](#)
Publication
-

96 Atun, Ariani. "Transformasi Asset - Based Community Development (ABCD) Dalam Meningkatkan Output Pada Pendidikan Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

97 Citra Marhan, Waode Suarni, Yuliastri Ambar Pambudhi, Nur Qolbih. "Regulasi Emosi d Aggresive Driving Behavior Siswa", Jurnal Sublimapsi, 2021
Publication

98 Andre Fernando, Mori Dianto, Besti Nora Dwi Putri. "Profil Perilaku Menyimpang Rema di Jorong Makmur Pasaman Timur", Journal on Education, 2023
Publication

99 Meliza Putri, Wahyu Hidayat. "Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru", 'Edification Journal, 2023
Publication

100 bsd.pendidikan.id
Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : ALISYA SALWA NABILA ISLAMI
NPM : 2214010042
Fak/Jur/Prodi : FKIP / Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah : Ds. Kencong, Kec. Kepung, Kab. Kediri, Jawa Timur
Alamat email : alisyasalwa1@gmail.com
No. Telp./HP : 085735164783

2. DOSEN PEMBIMBING I : Drs. SETYA ADI SANCAYA., M.Pd.
Alamat Rumah : Jl. Hasyim Ashari NO.116 Kota Kediri
Alamat email : sancaya383@yahoo.com
No. Telp. / HP : 08123198645

3. DOSEN PEMBIMBING II : Dr. HjsRI PANCA SETYAWATI., M.Pd
Alamat Rumah : Mojaroto Indah V 20 Kediri
Alamat email : Pancatombo16@gmail.com
No. Telp. / HP : 081335627477

4. JUDUL KTI :
ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK NEGERI 2 KOTA KEDIRI

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			Online
Pembimbing II	Kamis	09.00	Prodi Bk

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	14-04-2026		Orientasi, ACC BAB I, ii, iii	P
2.	15-04-2026		Konsul Kisi-kisi Instrumen dan pedoman	P
3.	18-04-2026		Revisi Kisi-kisi Instrumen dan pedoman	P
4.	30-04-2026		Revisi Kisi-kisi Instrumen dan pedoman	P
5.	08-05-2026		ACC kisi-kisi Instrumen dan pedoman	P
6.	22-05-2026		Konsul BAB iv	P
7.	30-05-2026		Revisi BAB iv dan Tambahan BAB v	P
8.	31-05-2026		ACC UJIAN	P

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	02-04-2026		Orientasi	
2.	03-04-2026		Draft Skripsi BAB I, ii, iii	
3.	08-04-2026		Revisi Balikan BAB I, ii, iii	
4.	24-04-2026		Revisi Balikan BAB I, ii, iii	
5.	29-04-2026		ACC Turun Lapangan Ambil Data	
6.	25-05-2026		Konsul BAB iv	
7.	07-06-2026		Revisi BAB iv	
8.	13-06-2026		Revisi BAB iv	
9.	19-06-2026		Revisi BAB iv dan Konsul BAB v	
10.	28-06-2026		Perbaikan tata tulis sesuai KTI 2025	
11.	29-06-2026		ACC UJIAN	



Mengetahui,
Kaprodi

Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
NIDN 0728038306

Kediri, 30 Juni 2026

Mahasiswa Ybs,

Alisya Salwa Nabila Islami
NPM 2214010042



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemilit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu tanggal 15 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN E3 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Alisya Salwa Nabila Islami
NPM : 2214010042
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 89 (A)

Ketua Penguji

Valid

Penguji 1

Valid

Penguji 2

Valid

(Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd) (GALANG SURYA GUMILANG, S.Pd, (Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd)
M.Pd)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Setya Adi Sancaya, Sri Panca Setyawati, Galang Surya Gumilang
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus 1 Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Alisya Salwa Nabila Islami
NPM : 2214010042
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 15 Juli 2026
Judul : ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

1. Abstrak ditulis dg jarak 1 spasi, tt dntn sumber ~~tersebut~~
banyak 1,5 spasi
2. reknle/sistem penulisan
3. konstitusi tt sub bab teknik analisis di bab III dg
dg bab IV

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd)

(GALANG SURYA GUMILANG, S.Pd,

(Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd)

M.Pd)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Alisya Salwa Nabila Islami
NPM : 2214010042
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 15 Juli 2026
Judul : ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi: - Pedoman observasi & wawancara saran saya bisa
diferah di lampiran
- Kesimpulan buat poin-poin seperti itu masalah

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd)

(GALANG SURYA GUMILANG, S.Pd, (Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd)

M.Pd

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Alisya Salwa Nabila Islami
NPM : 2214010042
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 15 Juli 2026
Judul : ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

Abstrak

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd) (GALANG SURYA GUMILANG, S.Pd, (Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd)
M.Pd)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Alisya Salwa Nabila Islami
NPM : 2214010042
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 15 Juli 2026
Judul : ANALISIS PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA SMK
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 89 (A)

Catatan Revisi:

- Good, Tata tulis, 1. Penyempurnaan abstrak
- Perbaikan teknik/sistem penulisan
- Sinkronisasi antara bab 3 dg bab 4

Ketua Penguji

✓ Valid

Penguji 1

✓ Valid

Penguji 2

✓ Valid

(Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd) (GALANG SURYA GUMILANG, S.Pd, (Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd)
M.Pd)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Setya Adi Sancaya, Sri Panca Setyawati, Galang Surya Gumilang